ALIRAN-ALIRAN KALIGRAFI DALAM MANUSKRIP *KITAB SULAM SAFINAH AN NAJAAT*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

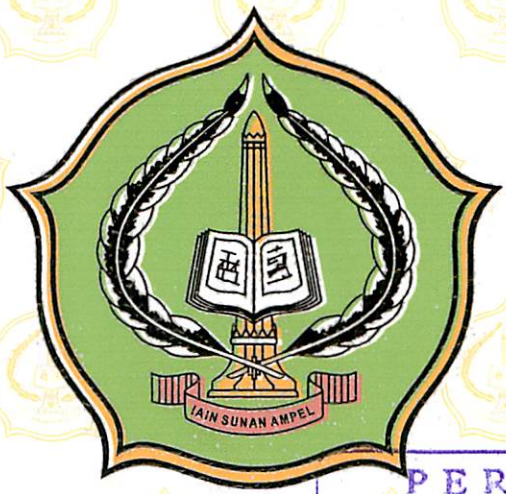

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K 7-2010 004 SPI
No REG : A-2010/SPI/004
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

Wahib Chasbullah
AO.23.04.014

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN AMPEL SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : WAHIB CHASBULLAH

NIM : AO.23.04.014

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Februari 2010

Saya yang menyatakan,

(WAHIB CHASBULLAH)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Wahib Chasbullah** (**AO.23.04.014**) dengan judul **"ALIRAN-ALIRAN KALIGRAFI DALAM MANUSKRIP KITAB SULAM SAFINAH AN NAJAAT "** Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Februari 2010

Pembimbing,

Drs. Masyhudi, M.Ag

NIP. 195904061987031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul **"ALIRAN-ALIRAN KALIGRAFI DALAM MANUSKRIP KITAB SULAM SAFINAH AN NAJAAT"** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Februari 2010

Mengesahkan,

Fakulas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Kharisudin Aqib, M. Ag.

NIP. 196807171993031007

Ketua,

Drs. Masyhudi, M. Ag.

NIP. 195904061987031004

Sekretaris,

Dwi Susanto, M. Hum.

NIP. 19771221200511003

Penguji I,

Drs. H. Ahmad Zuhdi DH, M. Fil. I

NIP. 196110111991031001

Penguji II,

Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M. Ag.

NIP. 195907171987031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Wahib Chasbullah, 2010: **"ALIRAN-ALIRAN KALIGRAFI DALAM MANUSKRIP KITAB SULAM SAFINAH AN NAJAAT "** Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Naskah atau manuskrip itu ditulis dalam berbagai bahasa atau aksara dari beragam-ragam suku bangsa Indonesia yang kini tersimpan di berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar negeri yang jumlahnya mencapai ribuan eksemplar. Manuskrip merupakan salah satu peninggalan masa lampau yang dapat membuktikan bahwa telah terjadi proses akulturasi budaya di Nusantara. Pada umumnya manuskrip ditulis dengan menggunakan huruf-huruf yang mudah dipahami oleh masyarakat umumnya. Termasuk menggunakan kaidah kaligrafi untuk menulisnya

Dalam kerangka inilah, melalui skripsi ini penulis mencoba melakukan pengkajian terhadap aliran-aliran kaligrafi yang berkembang di Indonesia, khususnya yang termaktub dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Meliputi : 1) Bagaimanakah kondisi manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* ? 2) Bagaimana wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* ? 3) Termasuk dalam angkatan berapakah aliran kaligrafi dalam manuskrip tersebut dibuat, dalam konteks seni kaligrafi Islam di Indonesia ?

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan paleografi yaitu ilmu yang mengkaji tentang tulisan-tulisan. adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah inventarisasi manuskrip, pengamatan dan deskripsi manuskrip, menyalin naskah teks, analisis dan interpretasi terhadap teks dalam naskah.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa: *Pertama*, Manuskrip tersebut berada dalam kondisi baik dan layak unutk di teliti. *Kedua*, Teks yang tertera dalam manuskrip memuat tiga aliran kaligrafi, yaitu khatt naskhi, khatt diwani dan khatt farisi. Teks tersebut merupakan wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip. *Ketiga*, Adapun penulisan manuskrip tersebut termasuk dalam angkatan orang-orang pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Wahib Chasbullah, 2010: " **FLOW-FLOW MANUSCRIPT OF THE BOOK OF CALLIGRAPHY IN SULAM SAFINAH AN NAJAAT** " Department of History and Islamic Civilization, Faculty of Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Scripts or manuscripts were written in various languages, or characters from a variety of diverse ethnic groups of Indonesia are now stored at various institutions both at home and abroad that amounted to thousands of copies. Manuscript is one relic of the past who can prove that there has been cultural acculturation process in the archipelago. In general, manuscripts written in letters easily understood by the general public. Including the use calligraphy to write the rules

Within this framework, through this thesis the author tried to do an assessment of schools of calligraphy that developed in Indonesia, especially those contained in the manuscript of the Book of Sulam Safinah An Najaat. Include: 1) What is the condition of the manuscript book of Sulam Safinah An Najaat? 2) What form of calligraphy contained in the manuscript book of Sulam Safinah An Najaat? 3) Included in the army what is the flow of calligraphy in the manuscript was made, in the context of Islamic calligraphy in Indonesia? In answering the problem formulation, the author uses the science of paleography approach the study of the writings. As for the steps in the research is to inventory the manuscript, observation and description of manuscripts, copying text, analysis and interpretation of the text in the text.

From the results of the study authors concluded that: First, the manuscript is in good condition and worthy of thorough unutk. Second, the text contained in the manuscript calligraphy includes three streams, namely khatt naskhi, khatt Diwani and khatt Pharisee. The text is a form of calligraphy contained in the manuscript. Thirdly, As for the writing of the manuscript is included in the class of people boarding school.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Persetujuan Dosen Pembimbing ii

Halaman Pengesahan Tim Penguji iii

Pernyataan Keaslian iv

Motto v

Persembahan vi

Abstraksi vii

Pedoman Transliterasi ix

Kata pengantar x

Daftar isi xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan batasan masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Pendekatan dan Kerangka Teori 10

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu 15

H. Metode Penelitian 17

I. Sistematika Penulisan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II DESKRIPSI MANUSKRIP 24

A. Museum sebagai tempat penyimpanan manuskrip 24

B. Manuskrip 29

C. Deskripsi manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* 33

BAB III SENI KALIGRAFI DALAM MANUSKRIP 37

A. Perkembangan kaligrafi Islam 37

B. Wujud aliran kaligrafi Islam 46

C. Wujud kaligrafi dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* 59

BAB IV SENI KALIGRAFI ISLAM DI INDONESIA 69

A. Aliran-aliran kaligrafi dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* 69

B. Tradisi menulis dalam komunitas umat muslim di Indonesia 73

C. Periodesasi kaligrafi Islam di Indonesia 78

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran-saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tradisi penulisan atau menulis dalam sejarah kehidupan umat manusia nampaknya telah berjalan sudah berabad-abad lamanya, bahkan jauh sebelum masehi.[1] Menulis tentunya dapat mendatangkan banyak manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu kegiatan menulis yang telah berjalan selama berabad-abad menunjukkan bahwa pada masa yang telah lalu telah ada tradisi menulis tersebut. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai penemuan-penemuan arkeolog diseluruh dunia. Maka akan kita temui tulisan *Hieroglif* dari mesir, yang diperkirakan ditulis pada 3000 tahun sebelum masehi. Aksara *Han* dari China, yang di perkirakan ada pada 2000 tahun sebelum masehi.[2]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

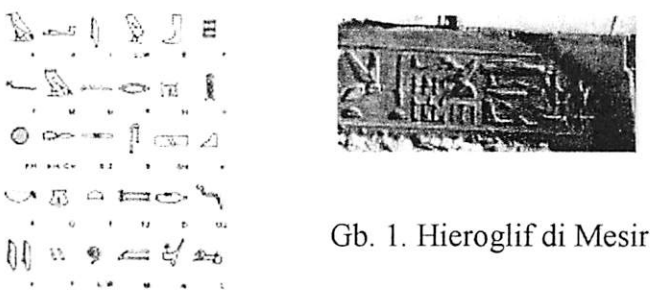

Gb. 1. Hieroglif di Mesir

[1] Koes Adiwidjajanto dalam artikelnya menjelaskan bahwa terdapat catatan tertulis dalam bahasa semit yang telah berlangsung kurang lebih lima milenia. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi penulisan ini telah ada sudah sejak lama sekali. Koes Adiwidjajanto dalam *Perkembangan Tulisan Khatt Arab* yang ditulis sebagai bahan perkuliahan Arsitektur dan Kaligrafi pada semester VI. (18 April 2006), 1.

[2] Zulkifli Harto, *Paleografi*, dalam http://zulkifliharto.wordpress.com /2008/02/10/paleografi/ (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa dinasti Abbasiyah misalnya, khalifah Harun Al Rasyid (w 809 M/193 H) telah membangun berbagai macam infrastruktur yang menunjang kemakmuran bagi rakyatnya. Termasuk di dalamnya adalah pembangunan dalam bidang pendidikan, kedokteran, rumah sakit dan sebagainya.[3] Bahkan jauh sebelumnya, rosulullah dan para sahabatnya telah melakukan budaya menulis untuk pewarisan intelektual dalam rangka pencatatan terhadap wahyu Allah dan sunnah-sunnahnya.[4] Sehingga hasil dari upaya itu dapat kita nikmati hari ini.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang wajib kita mensyukuri rahmat Allah SWT karena leluhur kita telah mewariskan khazanah kebudayaan yang tidak ternilai harganya. Warisan itu terdapat antara lain naskah klasik atau manuskrip yang tidak terhitung jumlahnya. Naskah klasik atau manuskrip itu merupakan tulisan tangan para cendekiawan muslim pada masa lampau yang didalamnya banyak sekali memuat berbagai informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, ekonomi, hukum, adat, kebudayaan, dan keagamaan pada masa naskah atau manuskrip itu ditulis.[5]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naskah atau manuskrip itu ditulis dalam berbagai bahasa atau aksara dari beragam-ragam suku bangsa Indonesia yang kini tersimpan di berbagai

---

[3] Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2002), 127.

[4] Dalam pengamatan penulis, masa khalifah Usman bin Affan adalah puncak tradisi penulisan dari umat Islam namun bukanlah akhir dari sebuah proses tradisi pewarisan intelektualisme umat Islam melalui tradisi tulis menulis ini. Lihat, Ibid., 124.

[5] Uka Tjandrasasmita. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Sejarah*, (Jakarta: Puslitbang, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga baik di dalam maupun di luar negeri yang berjumlah ribuan.[6] Hal ini belum termasuk naskah koleksi milik pribadi yang banyak tersebar dikalangan masyarakat, bahkan hingga kini belum bisa diketahui keberadaannya karena dianggap suci oleh masyarakat setempat.

Beragamnya manuskrip yang beredar di masyarakat tentu tidak lepas dari pengaruh dari budaya menulis yang telah berkembang selama berabad-abad lamanya.[7] Banyaknya jumlah naskah juga diikuti dengan beragamnya hiasan yang menyertainya. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa manuskrip yang ada di museum Mpu Tantular. Di dalamnya terdapat beberapa ragam hiasan atau iluminasi, rubrikasi hingga gaya bahasa dan gaya tulisan dalam sebuah naskah manuskrip, termasuk di dalamnya adalah seni kaligrafi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaligrafi berasal dari bahasa yunani *kalios* yang berarti *Indah* dan *graphia* yang berarti *coretan* atau *tulisan*. Dengan demikian istilah kaligrafi sebenarnya berarti seni tulisan indah.[8] Sedangkan bahasa arab mengistilahkannya dengan khatt (tulisan atau garis), yang ditujukan pada tulisan yang indah.[9] Dengan berbagai alasan, seni kaligrafi dianggap sebagai seni tertinggi dalam Islam. Diantaranya adalah kepercayaan bahwa Allah menurunkan Al Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab dan munculnya

---

[6] Sri Wulan Rujiati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, (Jakarta : Fakultas Sastra UI, 1994), 82 – 87. Periksa juga Uka Tjandrasasmita, *Beberapa Catatan Tentang Naskah-naskah Kuno Islami Indonesia*, Makalah, disampaikan dalam Pameran Festival Istiqlal II, (23 September 1995).

[7] Koes, *Perkembangan tulisan.*, 1.

[8] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), 297.

[9] Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam 3*, (Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggapan bahwa bahasa Arab mempunyai nilai spritualitas yang tinggi.[10] Hal ini dikarenaakan seni kaligrafi merupakan salah satu karya seni yang tidak kalah pentingnya dari jenis seni rupa yang lainnya.[11]

Dalam dunia Islam seni kaligrafi tidak hanya digunakan dalam media/benda keras saja namun juga menggunakan benda lunak sebagai media penerapan seni kaligrafi. Diantaranya adalah dalam berbagai kitab yang bahkan hingga kini dapat kita ketahui keberadaannya. Keanekaragaman media yang digunakan dalam mengekspresikan seni kaligrafi nampaknya telah melahirkan aliran-aliran tertentu dalam seni kaligrafi.

Seni kaligrafi Islam, dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan *Khatt*, adalah sebuah contoh yang luar biasa sebagai perpaduan antara bentuk dan fungsi.[12] Maka tidaklah heran jika seni ini dapat diterapkan dalam berbagai media, termasuk dalam media lunak, seperti yang telah dijelaskan diatas. Keindahan kaligrafi juga dapat kita temukan dalam berbagai arsitektur bangunan kuno ataupun modern, terutama pada arsitektur Masjid.

Tercatat ada delapan aliran dalam seni kaligrafi Islam dimana antara satu aliran dengan aliran yang lainnya perbedaan tersendiri.[13] Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan jika seni kaligrafi tersebut juga berpengaruh

---

[10] Keterangan ini di dapatkan dalam artikel yang berjudul *"Dunia Islam sampai Tahun 1600: Seni,Ilmu dan Pengetahuan"* oleh Kelompok riset Sejarah Terapan, university Calgary, 1998. diterjemahkan oleh Akhudiat, (2006), 4.

[11] Thoha Idris. *Gaya Kaligrafi Islam Pada Nisan Makam Maulana Malik Ibrahim Di Gresik*. Di sampaikan dalam konggres AAEI (Asosiasi Ahli Epigrafi Indonesia) di Universitas Muhammadiyah Malang, (21 Mei 2001), 1.

[12] Koes Adiwidjajanto Dkk. *Filologi dan Manuskrip; Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara*. (Surabaya : LP2FA), 2.

[13] Misbachul Munir. *325 Contoh Kaligrafi Arab*, (Surabaya : Apollo, 1991), 5 – 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tradisi penulisan yang terdapat di berbagai daerah, termasuk Indonesia. Begitupula dengan keberadaan manuskrip *Kitab Sulam safinah An Najaat*[14] yang merupakan karya Syaikh Salim bin Samir Al Hadromy (dalam kitab yang telah dicetak ulang).[15] Manuskrip ini bukanlah manuskrip induk (autograf) akan tetapi merupakan naskah turunan (hiparketip) yang di tulis oleh masyarakat pamekasan kurang lebih 126 tahun yang lalu.[16] Maka dalam pengamatan penulis, manuskrip tersebut telah mengalami perubahan tulisan dari huruf lokal ke penggunaan huruf Arab sehingga besar kemungkinan manuskrip tersebut telah terpengaruh oleh kaligrafi Islam.

Sirojuddin selanjutnya membagi perkembangan kaligrafi menjadi empat angkatan. Yaitu angkatan perintis, angkatan orang-orang pesantren, angkatan pendobrak atau pelukis dan angkatan MTQ.[17] Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan kaligrafi yang terjadi di Indonesia. Sehingga dalam penelitian akan dapat kita ketahui kapan munculnya manuskrip tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manuskrip merupakan salah satu peninggalan masa lampau yang dapat membuktikan bahwa Islam di Nusantara disebarkan oleh ulama-ulama besar. Umumnya manuskrip yang dihasilkan oleh ulama sufi yang berisikan masalah tasawuf, fiqih dan akhlak. Diantara sekian banyak manuskrip yang tersebar di Nusantara, pada umunya

---

[14] Penulisan tersebut berdasarkan katalog pada bidang koleksi museum Mpu Tantular Sidoarjo.

[15] Dalam pengamatan peneliti dan keterangan Endang Purwaningsih, bahwa terdapat nama pengarang kitab yaitu Syaikh Salim bin Syaikh Abdullah bin Said yang tertulis dibagian belakang manuskrip. Endang Purwaningsih, *Wawancara,* Sidoarjo, 20 Juli 2009.

[16] Ibid.

[17] Baca D Sirojuddin AR, *Seni Kalgrafi Islam Di Indonesia; Angkatan Perangkatan*, artikel, (Jakarta : Lembaga Kajian Al Qur'an (LEMKA), 1998). 2-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis menggunakan huruf Jawa, huruf Arab dan huruf Arab Jawi (pegon). Sehingga munculnya kaligrafi dalam manuskrip merupakan tradisi baru yang luar biasa. Mengingat kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia sampai saat ini secara keseluruhan merupakan hasil dari proses akulturasi dengan peradaban Islam. Apalagi telah diketahui bahwa sejak abad ke-13 M bangsa Indonesia telah didatangi oleh tokoh-tokoh tasawuf atau ulama sufi yang memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar dalam penyebaran Islam di Nusantara sehingga Islam dapat berkembang dengan spektakuler.[18]

Berkaitan dengan hal ini, manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* koleksi museum Mpu Tantular Sidoarjo dengan Nomor Inventaris 2081 M merupakan salah satu kitab klasik, merupakan kitab fiqih bermazhab syafi'i.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Kitab *Sulam Safinah An Najaat* menjadi sangat penting dalam pembentukan akidah umat Islam sehingga tidak heran hingga saat ini kitab tersebut masih dipakai sebagai referensi di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Walaupun kitab ini sudah di terbitkan ulang, namun keberadaan manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* tetaplah berbeda apabila dibandingkan dengan kitab *Sulam Safinah An Najaat* yang baru.

Di sisi lain, kitab ini memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam meneliti manuskrip. Karena di dalamnya mengandung unsur seni kaligrafi Islam, yang di tulis secara manual. Sedangkan seni kaligrafi yang di tampilkan bukanlah seni kaligrafi pada umumnya sehingga penelitian ini akan menjadi

[18] Alwi Shihab, *Islam Sufistik Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara* (Bandung: Mizan,2001), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik dan menjadi masukan baru bagi perkembangan penelitian manuskrip-manuskrip nusantara.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan. Secara general penelitian ini pada intinya menitikberatkan pada aliran-aliran kaligrafi.

Dalam penelitian manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* penulis memaparkan berbagai aliran-aliran kaligrafi secara umum. Dengan maksud untuk mencari gambaran umum tentang aliran-aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* dengan memaparkan bukti otentik dari aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip tersebut. Sehingga akan nampak jelas pula kapan manuskrip tersebut muncul, sirojuddin menyebutnya sebagai angkatan perangkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan keluar dari lingkup pembahasan yang di inginkan oleh penulis.

C. Rumusan Masalah.

Untuk mempermudah penulisan dalam membuat karya tulis yang berbentuk skripsi, maka perlu bagi penulis untuk menguraikan rumusan masalah sebagai langkah awal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimanakah kondisi manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* ?

2. Bagaimana wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* ?

3. Termasuk dalam angkatan berapakah aliran kaligrafi dalam manuskrip tersebut dibuat, dalam konteks seni kaligrafi Islam di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian.

Sejalan dengan berkembangnya peradaban umat manusia, khususnya bagi peradaban umat Islam. Mengkaji manuskrip dari berbagai sisi menjadi sebuah hal yang baru dan perlu untuk kita lakukan. Dengan harapan agar dikemudian hari akan memunculkan penemuan-penemuan baru dari sebuah penelitian manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat.*

2. Untuk memberikan penjelasan tentang wujud kaligrafi Islam yang berkembang dalam masyarakat dan wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam safinah An Najaat.*

3. Untuk memberikan penjelasan terhadap perkembangan kaligrafi di Indonesia dengan memaparkan periodesasi dan bukti yang terdapat dalam manuskrip *kitab sulam Safinah An Najaat.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian.

Sebuah penelitian secara umum tentu mempunyai kegunaan tertentu bagi kehidupan manusia. Mengacu dari pernyataan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa penelitian ini mempunyai kegunaan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Diantaranya penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dalam :

1. Aspek keilmuan.

   Untuk memperkaya pengetahuan serta pengembangan keilmuan di bidang sejarah dan peradaban Islam, khususnya dalam bidang seni dan budaya termasuk didalamnya seni kaligrafi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek terapan.

   Hasil penelititan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program penelitian di bidang seni kaligrafi serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penyusunan karya ilmiah yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap agar muncul varian-varian baru dalam model penelitian sehingga pada masa yang akan datang penelitian manuskrip semakin beragam aspek kajiannya. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai seni tulis atau kaligrafi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.

Untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses pembuatan skripsi yang berjudul " **Aliran-Aliran Kaligrafi Dalam Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*** ". Maka pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan Paleografi.

Paleografi berasal dari kata Yunani *Palaios* (= kuna) dan *grafein* (= tulisan). Menurut Wilem van der Molen : merupakan "ilmu yang mempelajari bentuk tulisan." sedangkan menurut SO Robson: "Studi macam-macam tulisan kuna."[19] Dengan kata lain bahwa paleografi adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tulisan, dalam hal ini naskah manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* termasuk di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas pokok meneliti sejarah tulisan adalah untuk melukiskan dan menerangkan perubahan bentuk tulisan dari masa ke masa.

Fungsi lainnya:

- membantu membaca teks-teks tua
- memberi tanggal dokumen tak bertanggal
- menjelaskan terjadinya penyimpangan tertentu dalam proses penyalinan naskah[20]

---

[19] Zulkifli, *Paleografi*, (12 Januari 2010).
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan penulis yang ingin meneliti aliran-aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Dengan menggunakan sudut pandang ilmu paleografi, fokus kajian terhadap kaligrafi Islam yang terdapat dalam manuskrip akan terbaca dengan jelas.

Kemudian untuk dapat masuk dalam analisis penelitian, peneliti akan menggunakan teori Strukturalisme, yang dikemukakan Jean Piegeat, sebagai pisau analisis dalam penelitian. Strukturalisme memiliki tiga sifat yaitu totalitas, transformasi dan pengendalian diri. Didalam totalitas terdapat unsur-unsur (struktur dan substruktur) yang saling mengait, dan unsur-unsur tersebut akan mengalami transformasi atau perubahan sehingga sampailah pada pengendalian diri yang membuat perubahan itu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang baru. Sedangkan F. de Saussure mengemukakan tiga distingsi yang menjadi prinsip dasar dalam strukturalisme, yaitu *signiafiant-signifie, langue-parole* dan *snkronik-diakronik*.[21] Dan membawa kita pada pemahaman bahwa manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* merupakan bagian dari sebuah sistem atau struktur "yang dalam" didalam kajian strulturalisme. Singkatnya strukturalisme merupakan sebuah gagasan yang menyatakan bahwa setiap kesatuan terdiri dari berbagai macam unsur yang saling mengait, setiap unsur akan mengalami transformasi (perubahan) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[21] Mudji sutrisno dan Hendar putranto (Ed). *Teori-teori kebudayaan*. Cet. V. (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2005), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang baru akan menyesuaikan diri dengan struktur-struktur yang lebih luas.[22]

Selanjutnya peneliti memakai teori Fenomenologi dan teori abduktif sebagai metode berfikir yang menjelaskan tentang aliran-aliran kaligrafi dalam manuskrip yang di hubungkan dengan kondisi masyarakat pendukung munculnya manuskrip tersebut.

Tokoh yang dianggap sebagai pencetus teori fenomenologi untuk pertamakalinya adalah seorang filsuf dari jerman yaitu Edmund Husserl. Husserl terkenal dengan metode yang diciptakan olehnya yakni metode "Fenomenologi" yang oleh murid-muridnya dikembangkan lebih lanjut.[23] Teori ini pada prinsipnya mengeksplorasi pengalaman akan kesadaran manusia. Edmund Husserl, lebih lanjut mengatakan bahwa fenomenologi mengandung ide membuka persepsi yang murni lepas dari *common sense* atau akal sehat manusia. Husserl juga berpendapat bahwa dalam melihat sesuatu manusia harus menggunakan apa yang ada dalam dirinya untuk dapat memberikan kepada objek tertentu apa yang diinderainya.[24]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori fenomenologi cenderung mengesampingkan teori-teori yang ada dengan lebih mengedepankan spekulasi peneliti dan kondisi riil objek penelitiannya. Sehingga dalam pengaplikasiannya teori ini sangat menjunjung

---

[22] Jean Piegat, *Strukturalisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1995), 12.

23 Harry Hamersma, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, (Jakarta : Gramedia, 1983), 114. Dalam tulisan Denny Moeryadi berjudul "*Pemikiran Fenomenologi Menurut Edmund Husserl bagian I*" dalam http://jurnalstudi.blogspot.com/2009/03/pemikiran-fenomenologi-menurut-edmund.html (12 Januari 2010).

[24] Mudji sutrisno. *Teori-teori kebudayaan*. Cet. V. (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2005), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi rasionalisme. Rasionalisme adalah paham yang menyatakan kebenaran haruslah ditentukan melalui pembuktian, logika dan analisis yang berdasarkan fakta.[25] Paham ini menjadi salah satu bagian dari renaissance yang muncul sebagai simbol perlawanan terhadap gereja yang menyebarkan ajaran dengan dogma-dogma yang tidak bisa diterima oleh logika. Tokoh-tokohnya adalah Rene Descartes (1596-1650), Benedictus de Spinoza, biasa dikenal sebagai Barukh Spinoza (1632-1677), G.W. Leibniz (1646-1716), Blaise Pascal (1623-1662).[26]

Teori fenomenologi penulis gunakan untuk melihat kembali proses munculnya manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* sebagai produk peradaban. Menukil pendapat husserl pada uraian sebelumnya, penulis memahami bahwa khatt adalah unsur yang terdalam sebelum pada akhirnya menjelma sebagai seni kaligrafi. Penulis berasumsi bahwa khatt sesungguhnya dapat kita golongkan kedalam seni kaligrafi. Maka penggunaan teori ini sesungguhnya mempunyai korelasi terhadap teori strukturalisme yang telah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam merekonstruksi sebuah penelitian, peneliti menggunakan teori abduktif atau abduksi sebagai teori penyimpul.[27] Dengan melakukan beberapa pengamatan terhadap objek penelitian, peneliti memakai teori abduktif untuk

---

[25] Filsafat Ilmu; *Sejarah Filsafat Ilmu Dan Krisis Sains*, dalam http://wildanjohardi.wordpress.com/ (21 Desember 2009).

[26] Ibid.

[27] Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles Sanders Pierce sebagai cara menganalisis jenis pola pikir manusia yang baru. Pola pikir ini bersifat "menduga" (*speculation*) dan diberi nama Abduktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Teori abduktif ini di perkenalkan oleh Charles Sanders Pierce.[28]

Peirce membedakan tiga bentuk kesimpulan, yaitu: deduksi, induksi, dan abduksi.[29] Selanjutnya Pierce menjelaskan;

> Abduksi adalah cara pembuktian yang memungkinkan hipotesis-hipotesis dibentuk. Pembuktian abduksi bertolak dari sebuah kasus partikular menuju sebuah eksplanasi yang mungkin untuk kasus itu. Bagi Peirce, abduksi merupakan bentuk inferensi yang probabel, artinya tidak memberikan kepastian mutlak. Menurutnya, inferensi memiliki bentuk sebagai berikut: fakta (F) yang menimbulkan tanda tanya diteliti atau diamati. Jika hipotesis (H) benar, F adalah sesuatu yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, (H mungkin) benar. Dari ketiga bentuk ini, induksi, deduksi dan abduksi. Hanyalah abduksi yang merupakan bentuk argumen yang memperluas pengetahuan manusia.[30]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peirce menganggap ketiga bentuk kesimpulan ini, deduksi, induksi dan abduksi. Berhubungan dengan tingkah laku manusia, dalam hal ini seorang peneliti. Pelaksanaan tingkah laku senantiasa mengandung tiga unsur, yaitu penginderaan, kebiasaan dan kehendak. Abduksi berhubungan dengan unsur penginderaan. Data inderawi dialami secara langsung dan agar dapat di identifikasikan perlu dimediasi melalui proses menarik kesimpulan melalui putusan-putusan rasional. Sehingga akan diperoleh korelasi yang jelas antara teori strukturalisme, teori fenomenologi dan teori abduktif dalam proses pengambilan keputusan tentang kesimpulan.

---

28 *"Charles Sanders Pierce"* dalam http://ang-gun.blogspot.com/2009/02/kajian-epistemologi-charles-sanders.html (08 Januari 2010).

29 Dalam tulisan ini penulis tidak menjelaskan tentang deduksi dan induksi secara rinci karena penulis memfokuskan pada pemikiran piece tentang abduksi atau abduktif.

30 *"Charles Sanders Pierce"* (08 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu.

Penelitian skripsi yang berjudul " **Aliran-Aliran Kaligrafi Dalam Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*** " sejauh pengetahuan peneliti dan berdasarkan keterangan dari ibu Endang Purwaningsih belum pernah diteliti.[31] Hal ini nampaknya menjadi sedikit berbeda dengan beberapa laporan penelitian yang pernah ada.

Adapun penelitian lain tentang manuskrip yang sudah diteliti adalah :

1. Skripsi *Manuskrip babad Tanah Jawi Pesisiran (Analisis historiografi Tentang Peristiwa Terbunuhnya Syekh Siti Jenar*). Yang diteliti oleh Hafsoh Wahyuni tahun 2006. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya dalam hal isi teks kronik dan ciri penulisan sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang berjudul *Rubrikasi dalam Manuskrip Islam Dalam kitab al-Mufid.* Yang diteliti oleh Nur Afidah Tahun 2007. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya dalam hal pewarnaan atau hiasan warna dan fungsi simbol pada manuskrip.

3. Skripsi yang berjudul *Tanda-tanda Kematian Dalam Manuskrip Koleksi Mbah Sholeh Ali Desa Pandan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura*). Yang diteliti oleh Adnan Tahun 2008. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya dalam hal analisis isi.

---

[31] Ibu Endang Purwaningsih adalah staf ahli dalam bidang koleksi manuskrip di Museum Mpu Tantular Sidoarjo. Dari beliaulah penulis kemudian mendapatkan informasi bahwa manuskrip *Kitab Sulam safinah An Najaat* belum pernah diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skripsi yang berjudul *Manuskrip Khutbah Jumat di Masjid Ainul Yakin Giri, Gresik* Yang diteliti oleh Muhimmatus Sholihah Tahun 2008. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya dalam analisis peradaban dalam manuskrip.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan seni kaligrafi, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul *Kaligrafi Arab Dalam Kesenian Islam* yang di teliti oleh Musyaffa' tahun 1994. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pembahasannya dalam perkembangan kaligrafi arab, letak kaligrafi arab serta pengaruh kaligrafi arab terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat yang meliputi aspek religius, psycology dan estetika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang berjudul *Gaya Kaligrafi di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya* yang di teliti oleh H. Teguh Susilo tahun 2006. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pembahasannya dalam seni kaligrafi interior dan tatanan komplek eksterior disertai dengan teknologi yang digunakan.

3. Makalah yang berjudul *Gaya Kaligrafi Islam Pada Nisan Makam Maulana Malik Ibrahim Di Gresik* yang di tulis oleh H. M. Thoha Idris tahun 2001. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada gaya kaligrafi Islam pada makam maulana malik ibrahim.

4. Artikel yang berjudul *Seni Kaligrafi Islam Di Indonesia (Angkatan Perangkatan)* yang ditulis oleh D Sirojuddin AR tahun 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian dan karya ilmiah tersebut, penelitian ini sangat berbeda. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk di teliti.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian teks yaitu meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah,[32] analisis, dan historiografi.[33] Hal ini ditujukan agar dalam penyusunan laporan dapat disusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.[34] Dengan demikian menurut penulis langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

1. Heuristik atau pengumpulan data.

Heuristik atau pengumpulan data adalah sebuah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang di inginkan. Dalam penelitian ini tentunya heuristik dapat dilakukan dengan melakukan inventarisasi manuskrip, yaitu melakukan penelusuran terhadap manuskrip untuk mencari varian atau teks dengan topik, bahasa dan pembahasan yang sama sebelum melakukan penelitian.[35]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelusuran manuskrip yang dilakukan di museum MPU Tantular Sidoarjo dengan cara katalogisasi dan informasi dari ibu Endang (Kabag Filologi), dari keterangan tersebut penulis belum menemukan

---

[32] Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian dan Sastra Bahasa Arab, 1996), 64-66.

[33] Louis Gotschalk. *Mengerti Sejarah*, (Yogyakarta : UI Press, 1981), 3.

[34] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : Idayu Press, 1978), 6-12.

[35] Lihat Nabilah Lubis, *op. cit.*, 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manuskrip atau varian yang sama dengan manuskrip yang diteliti oleh penulis di tempat lain terlebih lagi pada koleksi perorangan. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan akan kajian terhadap kitab *Sulam Safinah An Najaat*, penulis menemukan kitab *Sulam Safinah An Najaat* dalam bentuk cetakan baru. Akantetapi manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* yang penulis teliti mempunyai perbedaan daripada kitab *Sulam Safinah An Najaat* yang berbentuk cetakan. Perbedaan yang paling menonjol adalah dalam penulisannya. Kitab Sulam Safinah An Najaah yang baru menggunakan tekhnik cetakan dengan menggunakan mesin sedangkan manuskrip sulam safinah an najaat menggunakan teknologi manual, di tulis tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengamatan dan deskripsi manuskrip

a. Bentuk Fisik Manuskrip

Melakukan penelusuran terhadap Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*, dalam pengamatan ini penulis akan meneliti bentuk fisik dan tulisan dari manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui kondisi serta umur manuskrip.

b. Hiasan dan tulisan

Dalam bagian ini penulis melakukan sebuah penulusuran terhadap bentuk dan fisik manuskrip. Maka penulis melakukan pengamatan terhadap manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya penulis memaparkan aspek-aspek yang akan dideskripsikan, yaitu ragam tulisan, serta hiasan-hiasan yang terdapat dalam manuskrip.

c. Pembagian teks dalam Manuskrip

Setelah melakukan penulusuran dari beberapa bagian yang terletak di dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*, peneliti akan menulusuri letak teks, jumlah teks dan judul serta catatan-catatan pinggir yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*.

3. Salinan teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan kembali tulisan yang ada dalam naskah bertujuan untuk mempermudah penelitian. Dalam penelitian manuskrip ada beberapa metode yang dipakai dalam menyajikan teks naskah manuskrip. Diantaranya adalah menggunakan metode *edisi diplomatic*, *edisi biasa, transliterasi* dan *terjemah*.

Metode *edisi diplomatic* yaitu menerbitkan naskah seperti yang ada dan tepat seperti asli. Seorang peneliti tidak dikehendaki membuat transliterasi, membubuhkan tanda baca seperti titik, koma dan sebagainya. Sedangkan metode *biasa* adalah naskah diterbitkan dengan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transliterasi, memberi tanda baca, membuat huruf besar dan kecil serta membetulkan kesalahan bacaan pada naskah.[36]

Namun dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan metode penerbitan, akantetapi peneliti akan menampilkan halaman-halaman tertentu yang dianggap terdapat aliran-aliran kaligrafi di dalamnya. Sedangkan sungtingan teks asli akan penulis tampilkan pada bab III dengan disertai tanda-tanda adanya aliran-aliran kaligraf dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*.

4. Analisis dan Interpretasi

Setelah penulis melakukan pengamatan dan mendeskripsikan manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan analisis terhadap manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, penulis akan menggunakan teori strukturalisme sebagai pisau analisis. Sedangkan teori Fenomenologi sebagai metode berfikir dan menggunakan teori abduktif sebagai teori penyimpulnya. Sehingga dalam proses penulisan skripsi ini dapat berjalan semestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh seni kaligrafi dalam tradisi menulis di Nusantara, khususnya

[36] Hasan Hamdan, *Cara-cara Filologi Dalam Menghasilkan Teks Klasik* (Brunai Darussalam : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai aliran-aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip[37] sehingga gambaran tentang periodesasi munculnya manuskrip pun akan nampak jelas. Sehingga manuskrip tersebut menjadi lebih hidup dan dapat mengungkap berbagai informasi mengenai perkembangan peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa munculnya manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* ditulis.

5. Historiografi[38]

Historiografi dalam hal ini adalah proses penulisan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Hal ini bertujuan untuk menyampaian berbagai kajian maupun penemuan yang didapatkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam meneliti manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* penulis dituntut untuk membuat sebuah laporan tertulis, dalam hal ini adalah dalam bentuk skripsi, sebagai hasil akhir dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi penulis ingin mendapatkan sebuah kajian yang tersusun secara teratur dan terarah dengan baik. Oleh karena itu diperlukan sistematika pembahasan, tujuannya adalah agar dalam penyajiannya didapatkan susunan pembahasan yang terarah sehingga mempermudah bagi pembaca.

---

[37] Mengacu dalam penelitian, maka manuskrip *Kitab Sulan Safinah An Najaat* termasuk di dalamnya.

[38] Gotschalk. *Mengerti Sejarah*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, Penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Diskripsi Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*,

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi umum manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* yang terdiri dari pemaparan museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, manuskrip dan deskripsi tentang manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Seni Kaligrafi dalam manuskrip.

Pada bagian ini berisi pemaparan tentang sejarah singkat perkembangan kaligrafi Islam. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang beberapa aliran kaligrafi yang berkembang dalam masyarakat secara umum. Serta memberikan pemaparan wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Seni Kaligrafi Islam Di Indonesia.

Bagian ini merupakan analisis tentang pengaruh seni kaligrafi Islam dalam tradisi intelektualisme umat Islam, khususnya di Indonesia. Pembahasannya meliputi pemaparan aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip. Selanjutnya penulis memaparkan tradisi menulis dalam komunitas umat muslim di Indonesia serta pembagian angkatan perangkatan dalam perkembangan seni kaligrafi di Indonesia, berkaitan dengan munculnya manuskrip tersebut.

BAB V : Penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini adalah bab terakhir sekaligus sebagai penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

DESKRIPSI MANUSKRIP *KITAB SULAM SAFINAH AN NAJAAT*

A. Museum sebagai tempat penyimpanan manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat.*

Berbicara tentang perawatan dan penyelamatan benda-benda peninggalan bersejarah tentunya tidak akan lepas dari museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah. Museum sendiri merupakan salah satu daripada tempat yang digunakan untuk merawat dan menyimpan benda-benda bersejarah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata museum merupakan reduplikasi dari kata yunani *mouseon*, yang berarti bangunan suci sebagai tempat pemujaan kepada sembilan dewi seni dan ilmu pengetahuan yunani kuno[39]. Dalam pengertian lain museum merupakan lembaga tetap yang tidak mencari keuntungan dari masyarakat, dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh merawat, mengkomunikasikan, dan memamerkan koleksi serta benda-benda bersejarah sebagai bukti keberadaan manusia dan lingkungannya dimasa lampau[40].

---

[39] Himawan, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*, (Pemerintah Propinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), 2.

[40] Muhimmatus sholihah. *Manuskrip Khutbah Jum'at Bulan Ramadhan Di Masjid Ainul Yaqin Giri Gersik; Studi Analisis Peradaban Dalam Manuskrip*. (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian museum menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1996, museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benada bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa[41]. Dengan demikian museum menjadi tempat penting bagi pelstarian benda-benda bersejarah sekaligus sebagai tempat belajar dan rekreasi yang baik.

Fungsi Museum

Berdasarkan uraian diatas, museum secara umum memiliki fungsi penting bagi pengamanan serta pelestarian benda-benda bersejarah. Dengan demikian dapat kita uraikan beberapa fungsi museum sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Museum berfungsi sebagai tempat mengumpulkan dan memperbanyak koleksi.

b. Merawat dan memelihara koleksi dan gedung.

c. Mendokumentasikan koleksi[42].

d. Pelestarian bukti materiil hasil budaya.

e. Pusat konservasi dan preparasi.

f. Tempat penyerahan benda-benda bercorak kebudayaan.

---

41 Himawan, *op. cit.*, 2.
42 Baca Muhimmatus sholihah, *op. cit.*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pusat pengenalan serta penghayatan terhadap seni.

h. Obyek wisata kebudayaan.

i. Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan.

j. Media pembinaan pendidikan kesinan dan ilmu pengetahuan serta teknologi[43].

k. Sebagai pusat penelitian benda-benda koleksi serta menginformasikannya kepada masyarakat umum.

l. Sebagai referensi dalam berbagai penelitian terhadap benda-benda peningglan bersejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan museum

Memanfaatkan dan melestarikan benda cagar budaya dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional untuk memperkuat jiwa kesatuan nasional.

Tugas museum

Tugas museum secara umum adalah[44] :

- mengumpulkan benda-benda koleksi
- memamerkan benda-benda koleksi

[43] Himawan, *op. cit.*, 2.
[44] Dalam keterangan, profil, museum Mpu Tantular Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- mengadakan bimbingan edukatif kultural kepada siswa dan masyarakat.

- Menerbitkan penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda koleksi yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Museum Mpu Tantular sidoarjo

Museum negeri propinsi Jawa Timur Mpu Tantular merupakan kelanjutan dari stedelijk historisch museum surabaya yang didirikan Van Faber pada tahun 1933 M[45]. Museum ini dibuka untuk umum pada tanggal 23 Mei 1972, dengan nama museum Jawa Timur . tanggapal 13 Februari 1974, museum ini berubah status menjadi museum negeri dan diresmikan pada tanggal 1 November 1974 dengan nama museum negeri "Mpu Tantular" propinsi Jawa Timur[46].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian nama Mpu Tantular sebagai nama museum memepunyai tujuan tersendiri bagi pengelola museum saat itu. Mpu Tantular adalah nama seorang pujangga kerajaan majapahit, yang terkenal dengan kitab *Arjunawiwaha* dan kitab *Sutasoma*. Didalam kitab sutasoma inilah tercantum kata-kata *Bhinneka tunggal Ika*, yang sampai sekarang dijadikan sebagai semboyan bangsa Indonesia.

Nama Mpu Tantular juga mengandung pengertian tersembunyi. Mpu berarti ibu, yaitu titik pusat segala gerak dan pandangan hidup. Tantular berarti tak tertulari, tidak terpengaruh, tidak menyimpang dan tidak berubah.

---

45 Himawan, *op. cit.*, 4.
46 Ibid,. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, memngkhususkan diri pada ajaran agama untuk mencapai kehidupan yang abadi[47].

Sepanjang perjalanannya, museum Mpu Tantular telah memiliki banyak benda-benda koleksi dari berbagai tempat dan dari berbagai masa, termasuk didalamnya adalah koleksi filologi. Dalam ruangan dan tempat khusus, koleksi filologi menyimpan berbagai naskah klasik atau kuno yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Naskah-naskah yang dimiliki oleh museum Mpu Tantular hingga saat ini mencapai 350 eksemplar naskah klasik atau kuno[48]. Naskah-naskah tersebut pada umumnya terdiri dari naskah lontar yang berhuruf jawa dan naskah kertas berhuruf jawa dan arab.[49]

Dari beberapa uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa manuskrip tersebut tersimpan dalam kondisi yang baik dan berada di tangan yang tepat. Sehingga apabila dibutuhkan untuk penelitian-penelitian masih sangat relevan. Manuskrip tersebut tidak hanya menjadi penting karena keberadaannya digunakan sebagai pemahaman dasar terhadap kajian fiqih madzhab syafi'i. Namun lebih daripada itu penulisannya yang menggunakan huruf atau aksara arab menunjukkan adanya pengaruh budaya timur tengah, kaligrafi Islam.

---

47 Ibid,. 6
48 Endang Purwaningsih, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juli 2009.
49 Himawan, *op. cit.*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Manuskrip.

Dalam setiap peradaban suatu bangsa pasti akan meninggalkan warisan bagi generasi penerusnya. Salah satu dari ratusan benda arkeologi yang menjadi peninggalan suatu peradaban adalah manuskrip. Yaitu sebuah buku yang digunakan masyarakat tertentu untuk mengabadikan pengalaman dan kesadarannya dalam menjalani kehidupan. Manusrip banyak menceritakan tentang ajaran agama, norma adat, cerita rakyat hingga pemerintahan sebuah bangsa tertentu.

Manuskrip berasal dari kata *Manus* yang berarti manusia dan *Script* yang berarti tulisan. Dengan kata lain manuskrip adalah tulisan manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa tradisi menulis yang berkembang dalam masyarakat telah mendorong untuk mengabadikan pengalamannya dalam sebuah tulisan. Maka banyaknya kitab yang beredar dalam masyarakat adalah salah satu upaya untuk mengabadikan pengalamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah peninggalan dapat dikatan sebagai benda kuno atau bersejarah apabila benda tersebut berusia minimal lima puluh tahun atau lebih. Maka apabila kita teliti satu persatu benda-benda arkeologi yang bertebaran di nusantara akan memakan waktu yang sangat lama. Sedangkan manuskrip sendiri merupakan satu diantara peninggalan bersejarah yang ada di nusantara.

Manuskrip yang bertebaran di nusantara, sebagaimana kita ketahui sesungguhnya memiliki berbagai ragam isi, bahasa dan nilai seni. Sedangkan kegunaan manuskrip sebenarnya menempati posisi tersendiri dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, khusus. Misalnya di daerah pondok pesantren atau koleksi pribadi serinkali di anggap suci dan tidak boleh diteliti oleh siapapun kecuali keluarga yang memiliki manuskrip tersebut.

Di Indonesia, kebanyakan dari manuskrip yang bertebaran di masyarakat adalah manuskrip-manuskrip Islam yang pada umumnya berasal dari dunia pesantren. Sehingga pembahasan yang terkandung didalamnya banyak mengulas tentang ajaran fiqih, tasawuf, tauhid, teologi, dan sebagainya.[50] Kebanyakan dari manuskrip-manuskrip tersebut membahas tentang ajaran tasawuf. Banyaknya manuskrip yang membicarakan tentang tasawuf memang tidak terlalu mengherankan. Mengingat kebudayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia sampai saat ini secara keseluruhan merupakan hasil dari proses akulturasi dengan peradaban Islam. Apalagi telah diketahui bahwa sejak abad ke-13 M bangsa Indonesia telah didatangi oleh tokoh-tokoh tasawuf atau ulama sufi yang memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar dalam penyebaran Islam di Nusantara sehingga Islam dapat berkembang dengan spektakuler.[51]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian tentang manuskrip selama dekade abad 20 sebenarnya mengalami perkembangan. Namun kebanyakan kajian-kajian tersebut mengulas tentang isi atau makna dari sebuah naskah manuskrip, studi pola peradaban, studi filologi dan studi kodikologi.

---

[50] Endang Purwaningsih, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Juli 2009.

51 Alwi Shihab, *Islam Sufistik; Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara*, (Bandung: Mizan,2001), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam penelitian manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* penulis menggunakan pendekatan paleografi sebagai langkah awal untuk meneliti teks atau tulisan manuskrip. Karena sepanjang pengalaman penulis dalam meneliti sebuah manuskrip, peneliti tidak menemukan hasil penelitian yang meneliti tenatang aliran kaligrafi yang berkembang dalam tradisi menulis dalam masyarakat nusantara. Sebagaimana kita ketahui bahwa manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* di tulis dengan menggunakan huruf atau aksara dan berbahasa Arab, kemudian dimaknai dengan menggunakan huruf atau aksara Arab Jawi (pegon).

Penggunaan ragam tulisan dan bahasa tersebut banyak kita jumpai pada manuskrip-manuskrip yang beredar di masyarakat. Misalnya manuskrip kitab Khutbah Jum'at di Masjid Ainul Yaqin yang menggunakan tulisan dan berbahasa arab.[52] Dan juga manuskrip Bustam Salatin yang menggunakan tulisan dan berbahasa arab.[53]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu kebanyakan diantara manuskrip yang beredar mempunyai corak penulisan yang unik. Diantaranya adalah menggunakan huruf Jawa, Arab dan Arab Jawi sebagai model penulisan berbagai kitab. Bahasa yang dipakai pun beragam, ada bahasa arab, jawa, melayu, bugis dan sebagainya berdasarkan tempat munculnya sebuah manuskrip.[54]

---

[52] Baca Muhimmatus sholihah, *Manuskrip Khutbah Jum'at.*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008).

[53] Baca Ahmad Fatoni, *Ajaran Tauhid Dalam Manuskrip Bustam Salatin Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2009).

[54] Ambari menjalaskan bahwa kaligrafi di tulis dengan menggunakan aksara atau berhuruf arab, sementara bahasa yang dipakai dapat menggunakan bahasa arab melayu, jawa, sunda dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu alasan mengapa kaligrafi menjadi sangat penting karena kaligrafi menjadi sebuah seni dalam kesenian islam, kaligrafi merupakan cerminan spirit umat muslim dan sekaligus menjadi pusat ekspresi seni islam.[55] Oleh karena itu dimana pun kaligrafi di bubuhkan maka akan menampakkan sebuah ekspresi dari kesenian islam. Sehingga sangatlah mungkin apabila kaligrafi menjadi sebuah kesenian yang banyak digemari oleh umat muslim pada umumnya.

Berikut adalah contoh huruf atau aksara yang berkembang dalam masyarakat di indonesia. Yaitu huruf atau aksara arab, huruf jawa dan huruf arab jawi (pegon). Huruf-huruf tersebut telah banyak digunakan untuk menulis manuskrip yang tersebar luas di kalangan masyarakat. Namun dalam penulisan kaligrafi tentu huruf yang dipakai adalah menggunakan huruf atau aksara arab (Baca ambari, *Kaligrafi Islam Indonesia*, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ا ب ت ث ج ح خ د ذ
ر ز س ش ص ض ط
ظ ع غ ف ق ك ل م ن
و ه لا ء ي

Gb. 2. Huruf atau Aksara Arab

---

sebagainya. Hasan Muarif Ambari, *Kaligrafi Islam Indonesia; Dimensi Dan Sgnifikasinya Dari Kajian Arkeologi*, Artikel, pidato pengukuhan jabatan ahli peneliti utama pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (PUSLITARKENAS), (Jakarta, 18 Februari 1991), 5.

[55] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ج jim	ث tha	ت ta	ب ba	ا alif
ڈ ḍa	د dal	خ kha	چ cha	ح ha
ش shin	س sin	ز zal	ر ra	ذ dzal
ظ dzo	ط ṭa	ط tho	ض dhad	ص shad
ڤ pa	ف fa	غ nga	غ gham	ع ain
م mim	ل lam	ک ga	ک kaf	ق qaf
ڽ nya	ي ya	ه ha	و wau	ن nun

Gb. 3. Huruf atau Aksara Jawa

...ۤ	...وَ	...يَ	...ه	...ِ	...َ
e	o	e	u	i	a
pepet	taling-tarung	taling	suku / damma	wulu / kasra	fatha

Gb. 4. Huruf atau Aksara Arab Jawi (Pegon)

C. Deskripsi Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat.*

Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* adalah satu diantara ribuan manuskrip yang tersebar di penjuru dunia. Seperti halnya manuskrip yang beredar di indenesia. Manuskrip ini memepunyai beberapa kesamaan dengan manuskrip-manuskrip yang lainnya. Diantaranya yaitu teknologi pembuatannya sederhana, manual, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Berikut adalah deskripsi singkat manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* ;

No Inventaris : 2081 M

No NF : 6730/3A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul	: Kitab Sulam Safinah An Najaat
Pengarang	: Syaikh Salim bin Syaikh Abdullah bin Said[56]
Asal	: Madura
Jenis	: Naskah
Tulisan	: Arab, Arab Jawi (Pegon)[57]
Bahan	: Kertas (Gedhog – Tegalsari, Ponorogo)[58]
Bagian	: 42 Lembar
Ukuran	: Panjang : 21,5 Cm
	Lebar : 17 Cm
	Tebal : 1 Cm
Tempat penyimpanan	: Museum Mpu Tantular – Sidoarjo.
Kondisi	: Baik
Isi ringkas	:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[56] Lihat Gambar 5.

[57] Huruf Arab digunakan untuk menulis, sedangkan huruf pegon digunakan untuk memberikan catatan atau arti dari tulisan huruf arab.

[58] Kertas gedhog lebih dikenal dengan daluwang atau dluwang di buat dari kulit kayu. Kertas ini di produksi oleh pesantren tegalsari ponorogo kemudian menjadi populer dikalangan masyarakat nusantara karena kertas tersebut dipasarkan keberbagai daerah, termasuk keraton solo. Hal ini disebabkan karena kiyai Hasan Besari mempunyai hubungan dekat dengan pusat pemerintahan saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berisi tentang uraian rukun Islam dan Uraian Rukun Iman, masalah wudiu, masalah bersuci, tayamum, pembagian najis, masalah aurat, masalah shalat, shalat jama'ah, qoshor, jum'at, cara mengkafani mayat. Pembahasan berisi tentang fiqih madzhab Asy Syafi'i.

Lampiran dalam manuskrip[59] :

Di dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*, penulis menemukan kurang lebih sebelas lembar halaman lain. Penulis menduga bahwa lembaran tersebut bukanlah bagian dari manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Hal ini di lihat dari lembar pertama yang juga di mulai dengan bacaan basmalah dan terdapat pembahasan tersendiri.

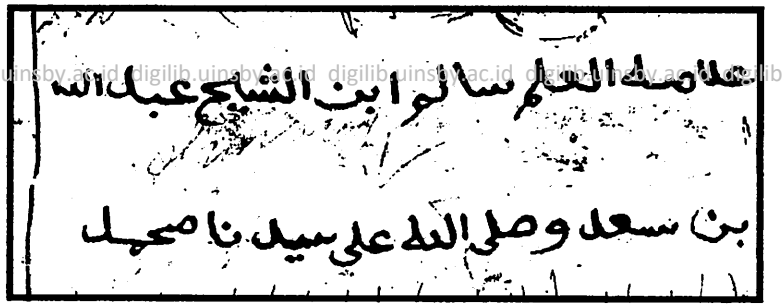

Gb. 5. Nama pengarang *Kitab Sulam Safinah An Najaat*
yang di tulis pada bagian belakang manuskrip oleh penulis manuskrip

Dari berbagai uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa manuksrip ini bernama manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Manuskrip tersebut disimpan di museum Mpu Tantular sidoarjo dengan nomor inventaris 2081 M.

[59] Penulis temukan saat melakukan penelitian dan pengamatan terhadap objek, manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* pada museum Mpu Tantular sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manuskrip tersebut terdiri dari 42 Lembar yang berisi tentang fiqih dasar madzhab syafi'i.[60] Pada bagian dalam manskrip di tulis dengan menggunakan huruf Arab dan dimaknai dengan menggunakan huruf Arab Jawi (Pegon). Penyimpanan dan perawatan yang dilakukan oleh museum membuat kondisi manuskrip tetap terjaga dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[60] Banyaknya jumlah lembaran tersebut dikarenakan adanya manuskrip atau tulisan lain yang menempel dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Maka sesuai dengan saat mendaptkannya, maka pihak museum menginventarisasinya menjad satu bagian utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SENI KALIGRAFI DALAM MANUSKRIP

A. Perkembangan kaligrafi Islam

Menulis adalah sebuah hal luar biasa yang telah dikerjakan oleh manusia berabad-abad yang lalu, bahkan jauh sebelum masehi[61] Menulis tentunya dapat mendatangkan banyak manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu kegiatan menulis yang telah berjalan selama berabad-abad menunjukkan bahwa pada masa yang telah lalu telah ada tradis menulis tersebut. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai penemuan-penemuan arkeolog diseluruh dunia. Maka akan kita temui tulisan *Hieroglif* dari mesir, yang diperkirakan ditulis pada 3000 tahun sebelum masehi. Aksara *Han* dari China, yang di perkirakan ada pada 2000 tahun sebelum masehi.[62]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

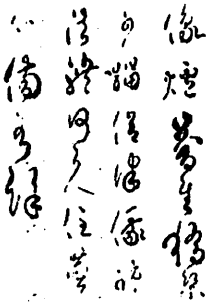

Gb. 6. Tulisan cina abad 9

[61] Koes, *Perkembangan Tulisan.*, makalah, 2006. 1.

[62] Zulkifli , *Paleografi*, dalam http://zulkifliharto.wordpress.com/2008/02/10/paleografi/ (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kegiatan menulis tersebut pada masa selanjutnya menjadi tradisi yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Di dunia arab, kegiatan ini hampir berlangsung setiap hari diamana pada abad ke 5 masehi masyarakat arab terkenal sebagai masyarakat jahiliyah akan tetapi gemar membuat syair. Tradisi inilah yang pada masa selanjutnya mendorong umat muslim untuk memperbaiki dan memperindah tulisan menjadi sebuah seni yang saat ini kita kenal sebagai seni kaligrafi atau khatt.

Kaligrafi berasal dari bahasa yunani kalios yang berarti Indah dan graphia yang berarti coretan atau tulisan. Sedangkan bahasa arab mengistilahkannya dengan khatt (tulisan atau garis) yang ditujukan pada tulisan yang indah.[63] Dengan berbagai alasan, seni kaligrafi dianggap sebagai seni tertinggi dalam Islam. Diantaranya adalah kepercayaan bahwa Allah menurunkan Al Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab dan munculnya anggapan bahwa bahasa Arab mempunyai nilai spritualitas yang tinggi.[64] Kaligrafi atau khatt sering juga disebut sebagai tulisan indah dan merupakan salah satu seni yang banyak digemari masyarakat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni kaligrafi Islam, dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan Khatt, adalah sebuah contoh yang luar biasa sebagai perpaduan antara bentuk dan fungsi.[65] Maka tidaklah heran jika seni ini dapat diterapkan dalam berbagai

---

[63] Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), 1.

[64] Keterangan ini di dapatkan dalam artikel yang berjudul *"Dunia Islam sampai Tahun 1600: Seni,Ilmu dan Pengetahuan"* oleh Kelompok riset Sejarah Terapan, university Calgary, 1998. diterjemahkan oleh Akhudiat, 2006, 4.

[65] Koes. *Filologi.*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media, termasuk dalam media lunak, seperti dalam buku atau manuskrip. Keindahan kaligrafi juga dapat kita temukan dalam berbagai arsitektur bangunan kuno ataupun modern, terutama pada arsitektur Masjid.

Seni kaligrafi yang berkembang dalam masyarakat pada umumnya menempati posisi tersendiri dalam masyarakat. Hal ini amat penting, mengingat seni kaligrafi juga berfungsi sebagai tanda spirit dan kemajuan suatu peradaban. Kerena dalam seni tersebut terkandung makna artistik atau seni, teologis atau religi, pengetahuan dan budaya. Pada masa usmaniyah misalnya kaligrafi dipakai dalam stempel-stempel pemerintahan. Sehingga sangat memungkinkan apabila seni kaligrafi dapat berkembang dan turut mewarnai perkembangan sebuah peradaban pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelahiran Muhammad sebagai rosulullah dan Islam sebagai agama pun ikut mewarnai perkembangan itu. Nabi Muhammad adalah nabi yang menerima wahyu (Al-Qur'an) dan menyiarkannya sampai wafat pada tahun 632 M, sesudah itu wahyu tidak turun lagi dan penyebarannya dilakukan dari orang mukmin yang satu kepada yang lain secara lisan oleh para Huffaz (mereka yang hafal al-Qur'an dan dapat membaca dalam hati).

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memainkan peranannya dalam perkembangan tulisan Arab.[66] Pada tahun 633, sejumlah huffaz terbunuh

[66] Sebagian besar umat Islam sepakat untuk menetapkan sumber ajaran Islam adalah Al Qur'an, Al Sunnah dan Ijtihad. Oleh karena itu menjaga Al Qur'an adalah menjadi kewajiban bagi umat Islam, termasuk pada masa awal Islam, sehingga muncullah adanya usaha untuk membukukan Al Qur'an menjadi naskah kitab yang baku. Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2002) 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peperangan yang timbul setelah wafatnya Nabi. Peristiwa itu mendorong umat muslim untuk merekam al-Qur'an sekaligus memaksanya untuk memperbaharui tulisan mereka dan memperindahnya sehingga ia pantas menjadi wahyu Ilahi. Ini memberikan peringatan kepada kaum Muslimin, khususnya Umar bin Khatab. Umar mendesak Khalifah pertama Abu Bakar supaya mengerjakan penulisan al-Qur'an.[67]

Juru tulis Nabi, Zayd bin Thabit diperintahkan menyusun dan mengumpulkan wahyu ke dalam sebuah kitab, yang kemudian ditetapkan oleh Khalifah ketiga, Usman, pada tahun 651. Penyusunan yang disucikan ini kemudian disalin ke dalam empat atau lima edisi yang serupa dan dikirim ke wilayah-wilayah Islam yang penting untuk digunakan sebagai naskah kitab yang baku.[68]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an, yang merupakan firman Tuhan dan menyentuh setiap segi penghidupan orang Islam, selalu menjadi obyek pengabdian dan pusat perhatian bagi kegeniusan seni Islam. Hal ini tidak saja membuat kaligrafi terangkat ke tingkat seni suci, melainkan menyatu dalam ratusan al-Qur'an yang amat bagus dan tersalin sebagai hasil yang menjadi bukti tentang kebesaran seni Islam itu sendiri.

Sesuai dengan itu, seluruhnya halaman al-Qur'an kaya dengan beragam ilustrasi. Pada saat yang sama, kekayaan dan kekompleksan seni kaligrafi

---

[67] Ibid,. 25

[68] Ilham Khoiri R. *al-Qur'an dan kaligrafi arab; peran kitab suci dalam transformasi budaya*, (Jakarta : logos. 1999), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dapat diapresiasi melalui kajian terhadap semua inskripsi yang ada, misalnya pada batu bata, batu, kuningan, genting, tembikar, kayu dan bahan-bahan lain, dan dilengkapi dengan kajian terhadap tulisan dan gaya non-Qur'ani yang dikembangkan dalam berbagai masa oleh tangan para ahli kaligrafi ulung.

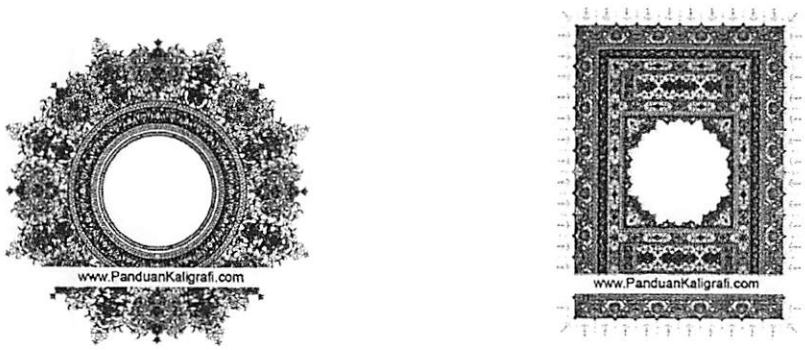

Gb. 7. Zuhruf berupa lingkaran dan Iluminasi Mushaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abad ke-13 adalah abad kehancuran dan pembangunan kembali di negeri Islam Timur. Penghancuran itu terjadi akibat serbuan Jengis Khan (1155-1227) dan pasukan Mongolnya, yang memuncak dengan ditaklukannya Bagdad oleh putranya Hulagu Khan pada tahun 1258 dan kejatuhan terakhir kekhalifahan Abbasiyyah.[69]

Adalah sangat menakjubkan bahwa Islam mampu, setelah dihancurkan sedemikian rupa, bangkit kembali dan meneruskan vitalitasnya yang tak pernah berkurang. Kurang dari setengah abad setelah kehancuran Bagdad, Islam memperoleh kemenangan atas penakluknya yang kafir, sebab, tidak

[69] D Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2001), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya buyut Hulagu, Ghazan (1295-1305) memeluk Islam, melainkan dia juga yang menjadikan Islam sebagai agama resmi seluruh negeri yang diperintahnya. Dia memberikan dorongan yang amat besar terhadap seni Islam, termasuk kaligrafi dan penyalinan buku.[70]

Perkembangan kaligrafi kemudian dilanjutkan oleh dinasti Timurid, yang didirikan oleh Timur yang agung, dikenal dalam bahasa Inggris sebagai Tamerlane (w. 1405) pada abad 14.[71] Meskipun dia dikenal dunia karena kejahatannya sebagai pembinasa besar, tetapi dalam hidupnya di kemudian hari setelah memeluk Islam. Dia sering mengumpulkan para seniman terbaik, kaum terpelajar, pelukis dan para ahli kaligrafi di wilayah-wilayah yang ditaklukkannya, dan membawa mereka ke ibukota, Samarkand.[72]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemunduran dinasti Timurid yang berlangsung sedemikian cepat menjelang abad ke-15, memberi peluang bagi dinasti islam yang masih ada. diantaranya adalah dinasti mamluk di mesir, dinasti safawi di persia dan dinasti usmaniyyah di turki untuk berkuasa kembali. Dinasti Safawi muncul di bawah pemimpin mereka yang energik yang kemudian memperoleh gelar Shah Isma'il (1502-24). Sekalipun selalu timbul pertentangan dengan musuh-musuhnya, namun dinasti Safawi berhasil membawa kehidupan budaya Persia ke era baru, yang berpengaruh langsung kepada perkembangan seni Islam,

[70] Ibid., 133.
[71] Ibid., 135.
[72] Ibid., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dalam wilayah mereka, namun juga di wilayah kerajaan musuh mereka.[73]

Perkembangan selanjutnya adalah pada masa dinasti usmaniyyah. Dinasti Usmaniyyah, tidak saja menerima sebagian besar kaligrafi mutakhir Persia dan ahli dalam bidang itu, namun mereka juga mengembangkan beberapa gaya baru dan benar-benar asli, pada masa ini muncul tokoh kaligrafer terkenal syaikh Hamdullah Al Amasi (w1520).[74] Mereka menghargai tinggi kaligrafi Arab, dan merasakan kesuciannya yang sangat mendalam. Ini tercermin dalam sejumlah besar naskah al-Qur'an yang berhias yang mereka hasilkan, dalam penggunaan tulisan ornamental yang melimpah di mesjid-mesjid, sekolah-sekolah dan gedung umum, dan dalam ribuan naskah kaligrafi karya keduniawian yg masih terdapat di Turki dan di tempat-tempat lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor pendorong perkembangan kaligrafi.

Uraian diatas memeberikan gambaran kepada kita bahwa perkembangan kaligrafi telah terjadi sejak masa rosulullah bahkan hingga saat ini. Perkembangan yang terjadi tentunya telah melahirkan beberapa aliran kaligrafi dan berkembang dalam masyarakat pada umumnya.

---

[73] Ibid., 139.
[74] Ibid., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kaligragi tersebut tentu tidak lepas dari beberapa faktor. Diantranya adalah faktor doktrin agama, faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan faktor peran elite sosisal.

1. Faktor doktrin agama.

   Wafatnya rosulullah adalah langkah awal umat muslim untuk mengembangkan pengetahuannya. Diantaranya adalah dengan mendalami ilmu seni kaligrafi sebagai lengkah untuk penulisan kembali mushaf al qur'an. Hal ini disebabkan karena pada masa itu banyak hufadz yang meninggal dalam peperangan. Sehingga di perlukan langkah baru untuk menyelamatkan al qur'an, yaitu dengan menulisnya menjadi sebuah mushaf alqur'an.

   Salah satu ayat al qur'an yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam seni kaligrafi adalah surat Al Alaq[75] yang berbunyi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِقْرَأْ بِا سْمِ رَبِّكَ الَّذِ ى خَلَقَ. خَلَقَ الْاِنْسَا نَ مِنْ عَلَقَ. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَ كْرَمُ.

الَّذِ ى عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ. عَلَّمَ الْاِنْسَا نَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

   Pengetahuan manusia telah mendorong adanya kemajuan di berbagai bidang. Baik dalam bidang filsafat, sastra, kedokteran dan seni. Perkembangan itu kemudian yang memberikan kontribusi bagi perkembangan kaligrafi islam. Maka tidaklah mengherankan jika seni kaligrafi ini mendapat perhatian yang luar biasa dari umat muslim.

[75] Al Qur'an, 96 (Al 'Alaq): 1-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terciptanya seni kaligrafi tentunya tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut telah mendorong umat muslim untuk mengubah bentuk-bentuk kaligrafi yang sudah ada menjadi bentuk atau varian baru yang lebih baik. Maka akan kita dapatkan berbagai ragam bentuk dan media yang mengandung unsur seni kaligrafi ini. Misalnya dalam manuskrip, masjid-masjid, stempel-atempel kerajaan dan sebagainya.

3. Peran raja-raja dan elite sosial.

Faktor penting lainnya dalam penyebaran dan perkembangan kaligrafi adalah karena adanya campur tangan penguasa atau elite sosial. Terdapat banyak nama raja yang berkuasa di penjuru dunia telah mengikut sertakan seni kaligrafi dalam perkembangan kerajaannya. Misalnya dinasti ilkanid, dinasti timurid, dinasti abbasiyah, dinasti usmaniyyah dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, penerapan kaligafi ini banyak kita temukan dalam inskripsi-inskripsi kuno, batu nisan. Misalnya nisan maulana malik Ibrahim dan siti Fatimah binti maimun di gresik.[76] Terdapat pula dalam ribuan manuskrip di nusantara.

Ekspansi yang dilakukan oleh penguasa tersebut secara langsung ataupun tidak telah membawa kaligrafi sebagai salah satu bagian dari

[76] Thoha Idris. *Gaya Kaligrafi Islam Pada Nisan Makam Maulana Malik Ibrahim Di Gresik.* Di sampaikan dalam konggres AAEI (Asosiasi Ahli Epigrafi Indonesia) di Universitas Muhammadiyah Malang (Makalah, 21 Mei 2001), 2. Dan baca Koes Adiwidjajanto Dkk. *Filologi dan Manuskrip; Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara.* (Surabaya : LP2FA), 6-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan tersebut. Sehingga dalam prakteknya, seni kaligrafi banyak diminati oleh umat muslim di seluruh penjuru dunia.

B. Wujud kaligrafi Islam.

Kaligrafi atau khatt yang berkembang saat ini sesungguhnya mempunyai ragam bentuk dan ciri yang antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Oleh karena itu cara penulisannya pun bermacam-macam sesuai dengan gaya kaligarafi itu sendiri. Dalam dunia Islam perkembangan khatt ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan.[77]

Penulis dalam melakukan penelitian membagi pengertian khatt dan kaligrafi secara terpisah. Kaligrafi pada bagian sebelumnya, lihat bab I, sudah nampak jelas dalam wujudnya yang secara sengaja ditulis secara indah. Sedangkan khatt dalam hal ini berarti coretan atau tulisan.[78] Khatt sendiri lebih banyak digunakan oleh bangsa arab dalam berbagai aktivitas sekaligus menerapkannya dalam banyak media, lihat uraian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan masyarakat awam menilai khatt hanya sebatas tulisan tangan biasa dan bukan termasuk sebagai kaligrafi. Namun penulis berasumsi bahwa khatt adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kaligrafi. Oleh karena itu perkembangan kaligrafi yang terjadi di pesantren-pesantren di nusantara pun sebenarnya berawal dari tradisi menulis yang pada dasarnya kebanyakan santri lebih memahami menulis dengan huruf arab (khatt) daripada dengan

[77] Koes, *Perkembangan Tulisan.*, 1.
[78] Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama kaligrafi. Oleh karena itu anggapan bangsa arab tentang pemakaian istilah khatt sebagai tulisan indah adalah kewajaran bagi mereka. Oleh karena itu pemakaian nama khatt dalam uraian selanjutnya adalah untuk mempermudah masyarakat awam untuk memahami seni kaligrafi lebih luas lagi.

Secara umum kaligrafi atau khat ini di bagi dalam delapan aliran, yaitu khatt Naskhi, khatt Diwani, khatt Diwani Jali, khatt Kufi, khatt Tsulust, khatt Farisi, khatt Rayhani dan khatt riq'ah. Pada bagian selanjutnya penulis ingin memaparkan beberapa pengertian dasar tentang khatt yang berkembang dalam masyarakat selanjutnya akan disertakan pula contoh penerapannya dalam wujud kaligrafi modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kaligrafi atau Khatt Naskhi

Khat Naskhi adalah tulisan yang sampai ke wilayah Arab Hijaz dalam bentuknya yang paling akhir, setelah lepas dari bentuknya yang kuno sebelum masa kenabian. Selanjutnya gaya tulisan yang semakin sempurna tersebut digunakan untuk urusan administrasi perkantoran dan surat menyurat di zaman kekuasaan Islam.

Di zaman kekuasaan Atabek Ali (545 H), usaha memperindah khat Naskhi mencapai puncaknya, sehingga terkenallah gaya yang disebut Naskhi Atabeki yang banyak digunakan untuk menyalin mushaf Alquran di abad pertengahan Islam, menggeser posisi khat Kufi kuno yang banyak digunakan sebelumnya. Khat ini disebut Naskhi karena para khattat atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaligrafer dan pengarang menulis (yunassikhun) mushaf Alquran dan pelbagai buku dengannya.

Pada abad ke-3 dan ke-4 hiriyah, pola-pola Naskhi bertambah indah berkat kodifikasi yang dilakukan Ibnu Muqlah (272-328 H). Para ahli sejarah beranggapan, bahwa Ibnu Muqlahlah peletak dasar-dasar khatt Naskhi dalam bentuknya yang sempurna di zaman Bani Abbas[79].

Naskhi adalah gaya tulisan yang sangat lentur dengan banyak putaran dan hanya memiliki sedikit sudut yang tajam seperti sudut-sudut kufi. Huruf-huruf Naskhi menyebar di aneka penerbitan untuk mencetak buku, koran, dan majalah, bahkan meluas menjadi huruf-huruf komputer.

Dibandingkan gaya khat lain, Naskhi lebih mudah digunakan untuk
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
mengajari para pemula. Ada kesepakatan umum, bahwa Naskhi membantu penulis menggoreskan penanya dengan cepat dibandingkan tsulust, karena ukuran hurufnya yang kecil dan pertemuan secara jelas goresan-goresan memanjangnya, didukung oleh harmoni huruf-huruf dan keindahan posturnya[80].

Gb. 8. Khatt Naskhi

[79] D Sirojudin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2001), 105-106.
80 Ibid,. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

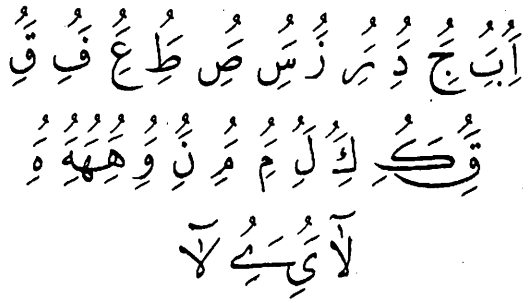

Gb. 9. Pedoman Khatt Naskhi[81]

2. Kaligrafi atau Khatt Diwani

Khatt diwani adalah gaya penulisan yang berkembang dari tulisan riq'ah menjadi tulisan musalsal yang huruf-hurufnya saling berhubungan, kemudian menjadi khatt sulthaniyah dan khatt hamayani. Corak tulisan tersebut adalah dari tulisan riq'ah menjadi tulisan musalsal yang jalin-menjalin dan bersusun serta jarang memakai harakat atau baris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khatt diwani adalah corak tulisan usmani, yang sejajar dengan tulisan Farisi. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad 15 M, yang merupakan usaha seorang kaligrafer turki bernama ibarahim munif.[82]

Peranan khatt diwani dalam kerajaan mempunyai aturan script yang tidak diketahui semua orang, tetapi terbatas kepada para master dan

[81] Pedoman penulisan ini berdasarkan buku Misbachul Munir, *325 Contoh Kaligrafi Arab*, (Surabaya : Apollo, 1991).

[82] Musyaffa', *Kaligrafi Arab Dalam Kesenian Islam*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1994), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa siswa cerdas. Itu digunakan dalam penulisan semua dekrit kerajaan, wakaf, dan resolusi.[83]

Berikut adalah contoh bentuk tulisan diwani :

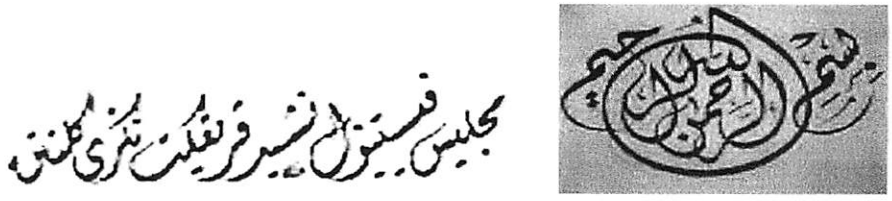

Gb. 10. Khatt Diwani

Gb. 11. Pedoman Khatt Diwani

3. Kaligrafi atau Khatt Diwani Jali

Ciri-ciri khas khat diwani jali adalah hiasan yang kelewat batas, berlebihan dalam bentuk dekorasi yang beraneka ragam. Tanpa begitu mempedulikan pentingnya nilai ejaan, yang oleh karenanya seluruh tulisan terfokus pada susunan padat yang berkerumun, membuat bentuk lurus

[83] Khatt diwani, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Diwani (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejur atau lengkung bujur sangkar ramping atau format geometrikal lainnya.[84]

Khat Diwani Jali ini dapat dilihat pada seninya bentuk tulisan, penyusunan huruf yang indah dan keserasian kalimat-kalimat yang di adu dengan begitu sempurna. Sehingga menampilkan sebuah seni yang indah, biasanya dapat menyerupai bentuk perahu, hewan dan sebagainya.[85]

Berikut adalah contoh bentuk tulisan khat Diwani Jali :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 12. Khatt Diwani Jali.

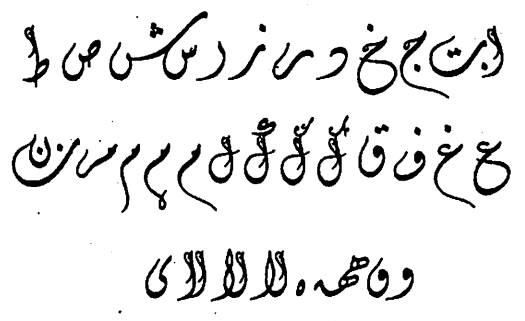

Gb. 13. Pedoman Khatt Diwani Jali.

[84] D Sirojudin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2001), 152.

[85] Khatt Diwani Jali dalam http://www.flickr.com/photos/firdausmahadi/2635341103/ (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kaligrafi atau Khatt Kufi

Khat Kufi disebut juga khat musawwa, yaitu sejenis tulisan arab yang berbentuk sik-siku dimana tulisan ini semula berasal dari khat hieri. Yaitu suatu tempat bernama hirah dekat kofa. Dengan kelahiran nama kofa sebagai pusat agama seta pengembangan politik Islam, maka dengan sendirinya khat hieri berubah status menjadi khat Kufi.[86]

Prototipe awal bentuk khat kufi sudah ada sejak masa sebelum Islam, dengan bentuk hurufnya yang murabaah atau bersegi dan muzawwa yang berbentuk siku-siku, dimana tulisan ini mulanya berasal dari khat hieri.

Tulisan kufi mencapai puncaknya pada abad ke 8 Masehi, yaitu akhir masa kedaulatan Umayyah. Di awal tulisan mushaf al qur'an banyak menggunakan tulisan kufi. Sehingga saat itu khat kufi dianggap mempunyai tempat yang mulia disisi para penguasa.[87]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah contoh bentuk tulisan khat kufi :

Gb. 14. Khatt Kufi.

[86] Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam*. Cet. 10. (Bandung : Angkasa, 1993), 69.
[87] Musyaffa', *Kaligrafi Arab.*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1994), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

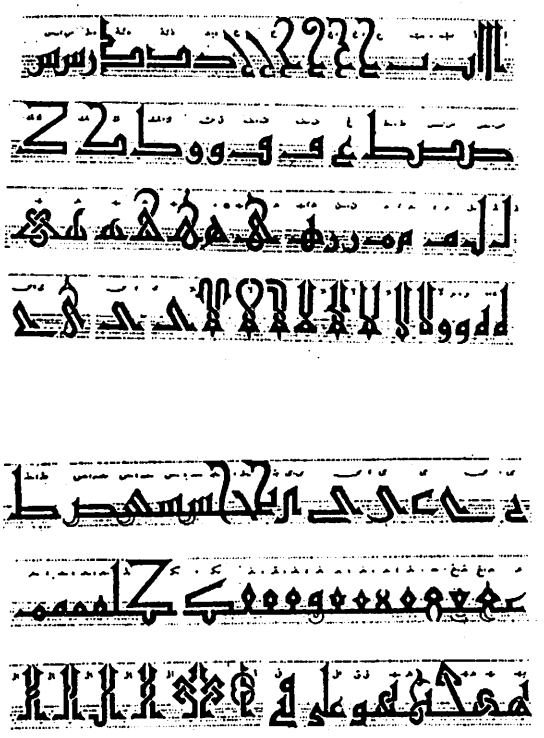

Gb. 15. Pedoman Khatt Kufi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kaligrafi atau Khatt Tsuluts

Dalam aliran Tsuluts ini dapat dibedakan menjadi dua aliran, yaitu aliran Tsaqill (berat) dan kafil (ringan). Yang membedakan diantaranya adalah tebal dan tipisnya kalam yang digunakan. Menurut ibnu Shayigh perbedaan antara tsuluts Tsaliq adalah sebanyak tujuh titik, sedangkan kafil adalah lima titik.[88]

Dinamakan tsulust karena ditulis dengan kalam atau bulpoint yang ujung pelatuknya dipotong dengan ukuran sepertiga (tsulust) goresan kalam. Ada pula yang menamakan "khat Arab" karena gaya ini merupakan

[88] D Sirojudin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2001), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber pokok aneka ragam kaligrafi Arab yang banyak jumlahnya sesudah khat Kufi.[89] Khat tsulust yang banyak digunakan untuk dekorasi dinding dan aneka media karena kelenturannya.

Tulisan tsuluts lebih bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan dekorasi pada pelbagai manuskrip-manuskrip dan inskripsi-inskripsi. Variasi monumental atau hiasan tsuluts dikembangkan oleh Ibnu Bawwab dan Yaqut. Dan ini menjadi terpelihara dengan baik, berkat pemakaiannya dalam tulisan al qur'an.

Berikut adalah contoh bentuk tulisan khat tsuluts :

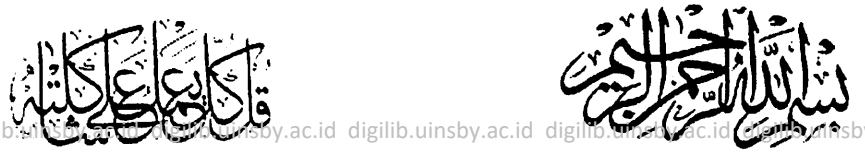

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 16. Khatt Tsuluts.

Gb. 17. Pedoman Khatt Tsuluts.

[89] Khatt Tsuluts dalam http://www.noqtahcalligraphy.com/2008/06/khat-sulus.html (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kaligrafi atau Khatt Farisi

Jenis tulisan ini pada mulanya dikembangkan oleh ahli khatt arab di persia, Khat Farisi dicipta oleh Mir Ali al- Tibrazi dan kemudianya diperindahkan oleh Imaduddin al- Syirazi[90] sehingga melahirkan gaya tersendiri dengan bentuk hurufnya yang condong ke kanan. Khatt ini mempunyai bentuk yang cantik, hurufnya sangat menarik, tidak berbaris, tidak tersusun, sama seperti bentuk Riq'ah.[91] Khat ini banyak dipergunakan untuk penulisan buku-buku sastra, agama, judul karangan pada majalah, surat kabar dan sebagainya. Khatt farisi banyak digunakan di Persia, Pakistan dan Turki.[92]

Khat farisi mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan khat yang lainnya, dimana bentuknya yang condong ke kanan dan panjang lebarnya sering tidak sama sehingga dalam penulisannya memerlukan keahlian tersendiri bagi penulisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah contoh bentuk tulisan khat farisi :

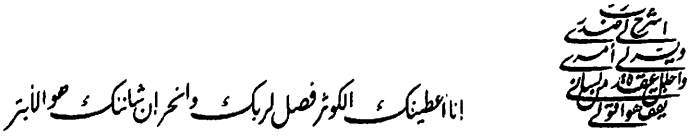

Gb. 18. Khatt Farisi.

[90] Khatt Farisi dalam http://arabiccalligraphy.wordpress.com/2007/03/07/khat-farisi/ (12 Januari 2010).
[91] Ibid.,
[92] D Sirojudin AR. *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2001), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

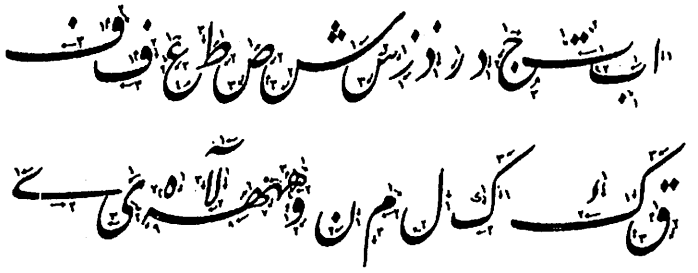

Gb. 19. Pedoman Khatt Farisi.

7. Kaligrafi atau Khatt Rayhani

Pencipta gaya ini adalah kaligrafer besar Ali ibnu Hilal yang lebih dikenal dengan Ibnu Bawab (w 413 H), namun berhubungan erat dengan Ali ibn al-Ubaydah (w 834 M) dari siapa nama tersebut diambil. Sumber lain mengasosiasikan Rayhani dengan kata rayhan yang berarti harum semerbak karena keindahan dan kepopularitasnya.[93]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khat rayhani adalah berasal dari khat naskhi dan khat tsuluts, yang dikembangkan sehingga menjadi tulisan yang indah. Jenis tulisan ini merupakan hasil pengembangan dari khat naskhi dan khat tsuluts oleh ibn bawwab, seorang kaligrafer terkenal.[94] Namun tulisan ini berasal dari seorang yang bernama Ali ibn al Ubaydah al Rayhani, sebagai orang pertama yang menemukan tulisan ini.

Berikut adalah contoh bentuk tulisan khat Rayhani :

---

[93] Khatt Rayhani dalam http://inalzhen.wordpress.com/category/x-grafi/ (12 Januari 2010).

[94] Musyaffa', *Kaligrafi Arab.*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1994), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 20. Khatt Rayhani.

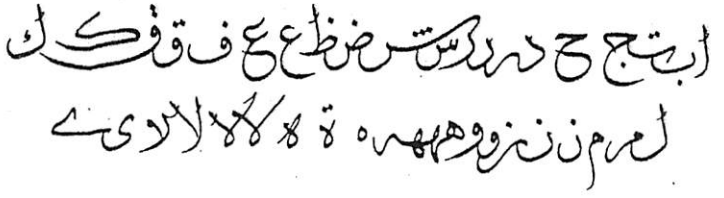

Gb. 21. Pedoman Khatt Rayhani.

8. Kaligrafi atau Khatt Riq'ah

Khat Riq'ah merupakan sejenis khat yang diciptakan oleh orang Turki pada zaman pemerintahan Kerajaan Usmaniyah (850 Hijrah). Tujuan utama mereka menciptakan khat ini adalah untuk menyeragamkan bentuk tulisan dalam semua urusan rasmi di kalangan kerajaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri khusus khat ini ialah bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis.[95] jenis tulisan khat riq'ah disebut juga riq'ie, adalah suatu bentuk tulisan arab yang dapat ditulis dengan cepat. Tulisan ini mirip dengan cara penulisan stenografi, menurut dugaan, khat riq'ah ini berasal dari khat naskhi dan khat tsuluts hanya saja cara penulisan khat ini lebih cepat dibandingkan keduanya. Sebab dalam penulisannya, khatt riq'ah

[95] Pengenalan Khatt Riq'ah dalam http://callidesign.blogspot.com/2008/03/khat-riqah.html (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memerlukan banyak lekukan pada ujung hurufnya. Biasanya ditulis dengan saiz yang kecil. Bentuk alifnya pendek dan tiada kepala (Tarwisah) seperti thuluth.

Khat riq'ah merupakan salah satu khat yang begitu digemari oleh penulis khat ketika zaman Usmaniah dan melalui banyak perbaikan oleh Syaikh Hamdullah al-Amasi. Kemudian selepas itu berlaku lagi beberapa perubahan oleh penulis khat lain sehingga menjadi popular, digemari dan paling banyak digunakan.[96]

Berikut adalah contoh bentuk tulisan khat Riq'ah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

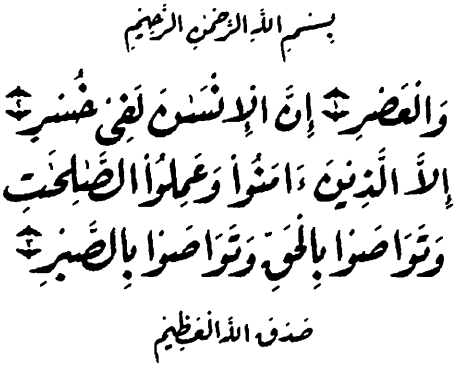

Gb. 22. Khatt Riq'ah.

[96] Khatt Riq'ah dalam http://arabiccalligraphy.wordpress.com/2008/07/18/khat-riqah/ (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

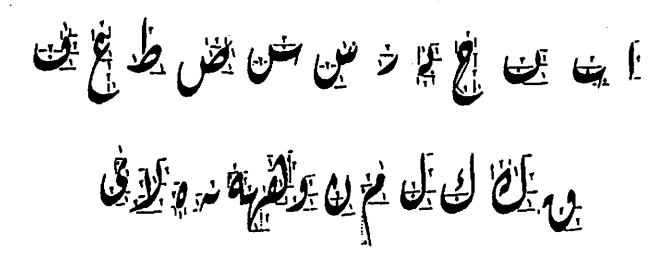

Gb. 23. Pedoman Khatt Rayhani.

C. Wujud kaligrafi dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinat An Najaat.*

Berdasrkan uraian diatas, maka penulis akan memaparkan beberapa wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Diantara delapan aliran kaligrafi, ada tiga aliran kaligrafi dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*, yaitu khatt Naskhi, khatt Diwani dan khatt Farisi. Tujuannya adalah untuk memberikan argumentasi tentang adanya kaligrafi atau khatt didalam manuskrip. Hal ini tentu dapat dilakukan dengan menampilkan wujud kaligrafi secara utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah contoh kaligrafi dalam manuskrip[97] yang penulis ambil secara acak :

[97] Tidak semua bagian manuskrip akan penulis sajikan, namun beberapa halaman yang penulis anggap dapat mewakili contoh penggunaan khatt dalam manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 24. Halaman 1.

Pada halaman pertama dalam manuskrip penulis memaparkan contoh wujud kaligrafi atau khatt naskhi yaitu terdapat dalam baris pertama lafaz basmalah, baris ketiga lafaz *waddyni*. Selanjutnya penulis memaparkan menggolongkan lafaz *wa laa quwwta* pada baris ke enam dan lafaz *arkanu al islami* pada baris ke tujuh dalam manuskrip sebagai contoh kaligrafi atau khatt farisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

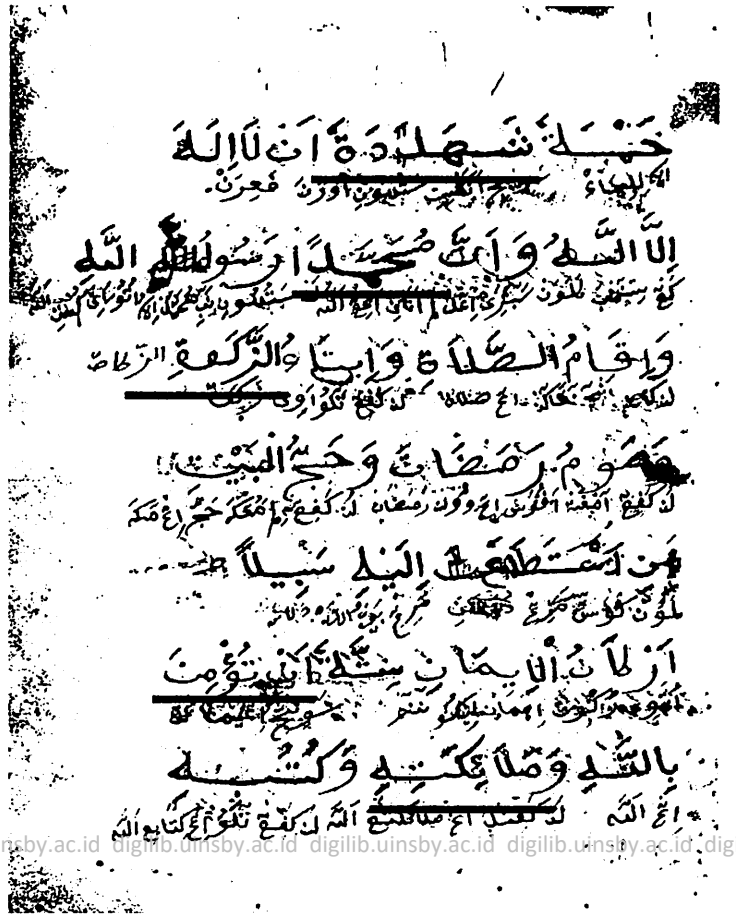

Gb. 25. Halaman 2.

Pada halaman dua dalam manuskrip penulis juga masih memaparkan beberapa contoh kaligrafi atau khatt naskhi, diantaranya terdapat dalam baris pertama, baris kedua dan baris keenam. Sedangkan kaligrafi atau khatt farisi penulis mengambil contoh pada baris ketujuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

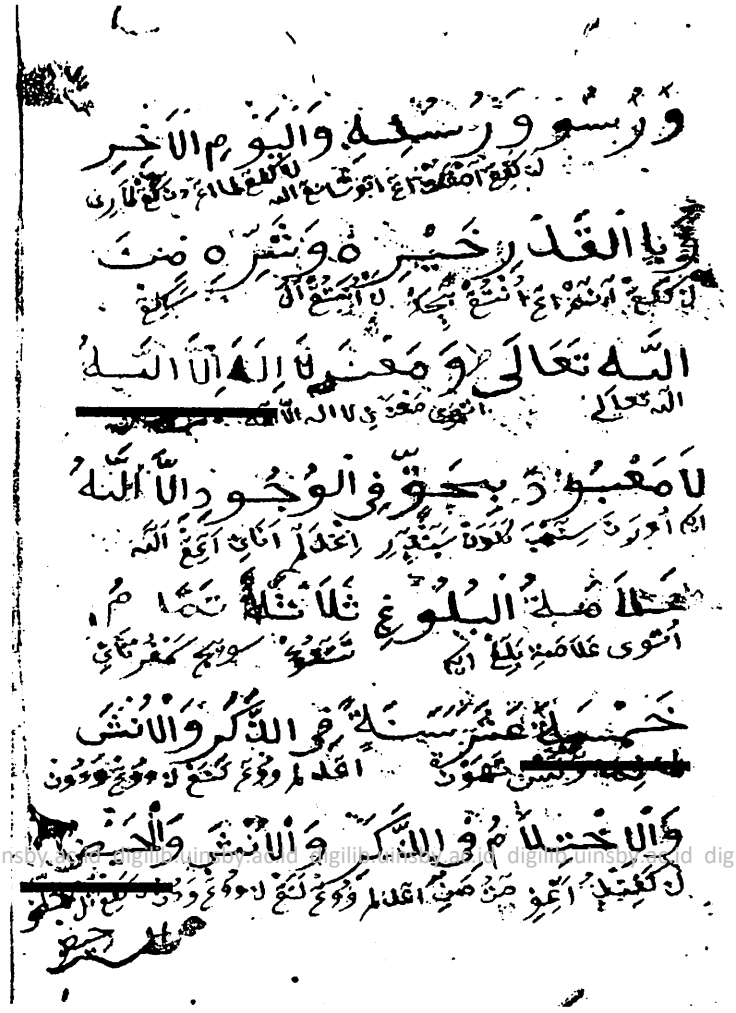

Gb. 26. Halaman 3.

Halaman tiga bagi penulis masih akan menampilkan kaligrafi atau khatt naskhi yang terdapat pada baris keenam dan ketujuh. Sedangkan kaligrafi atau khatt farisi penulis mengambil contoh pada baris ketiga yaitu lafaz *laa ilaha illa allah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

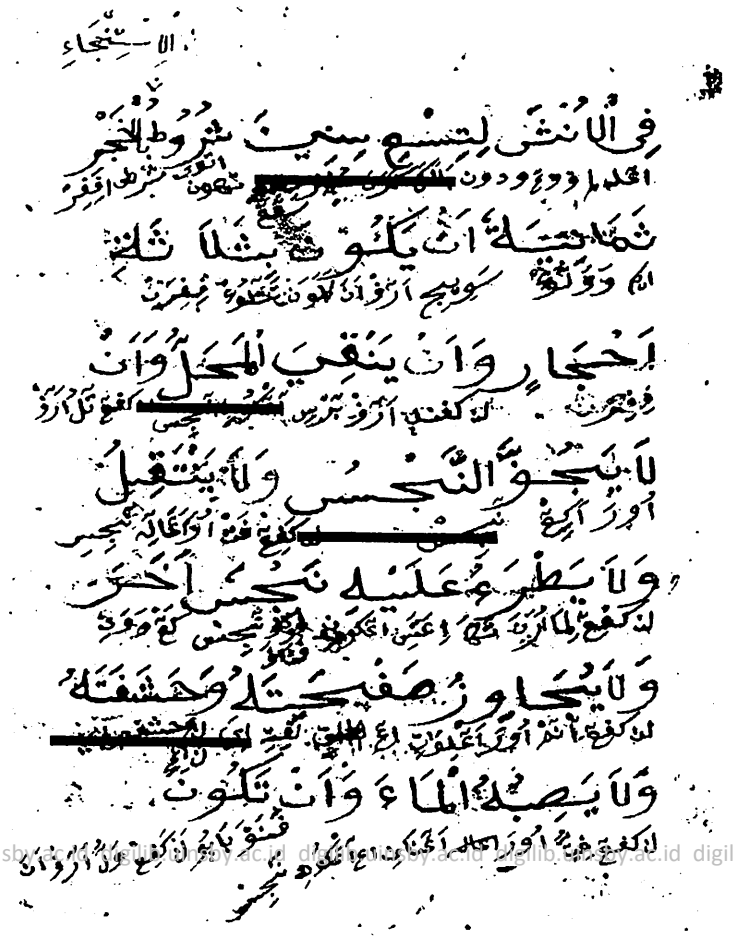

Gb. 27. Halaman 4.

Pada halaman kelima dan enam dalam manuskrip, penulis hanya mengambil contoh kaligrafi atau khatt naskhi saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

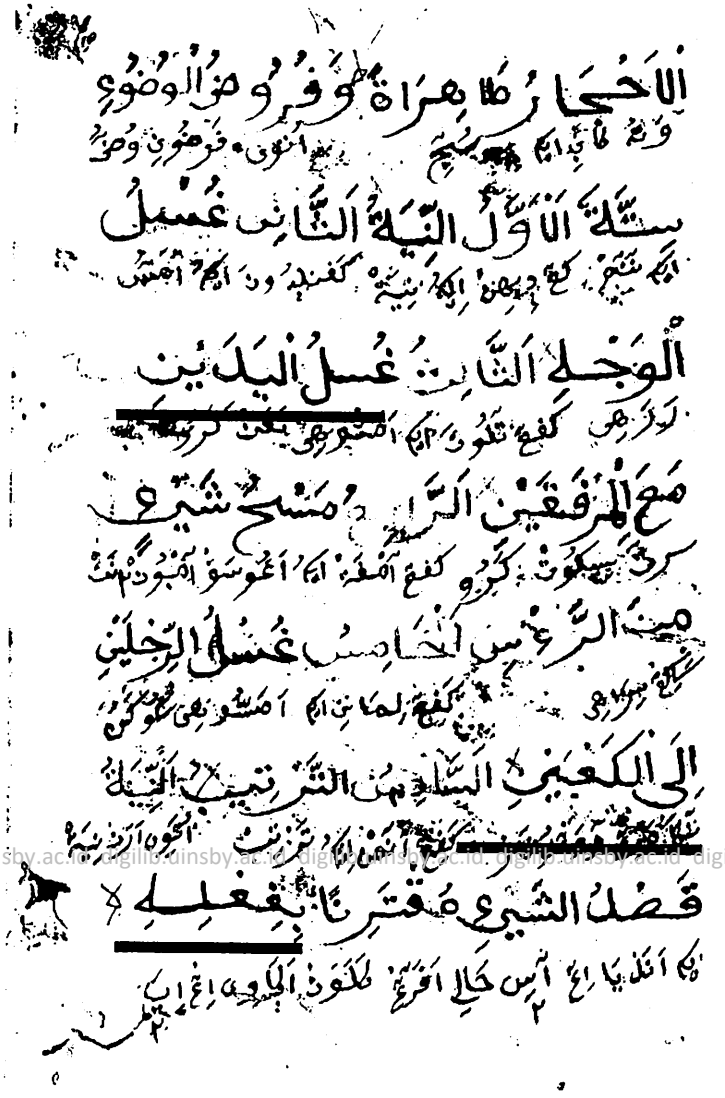

Gb. 28. Halaman 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

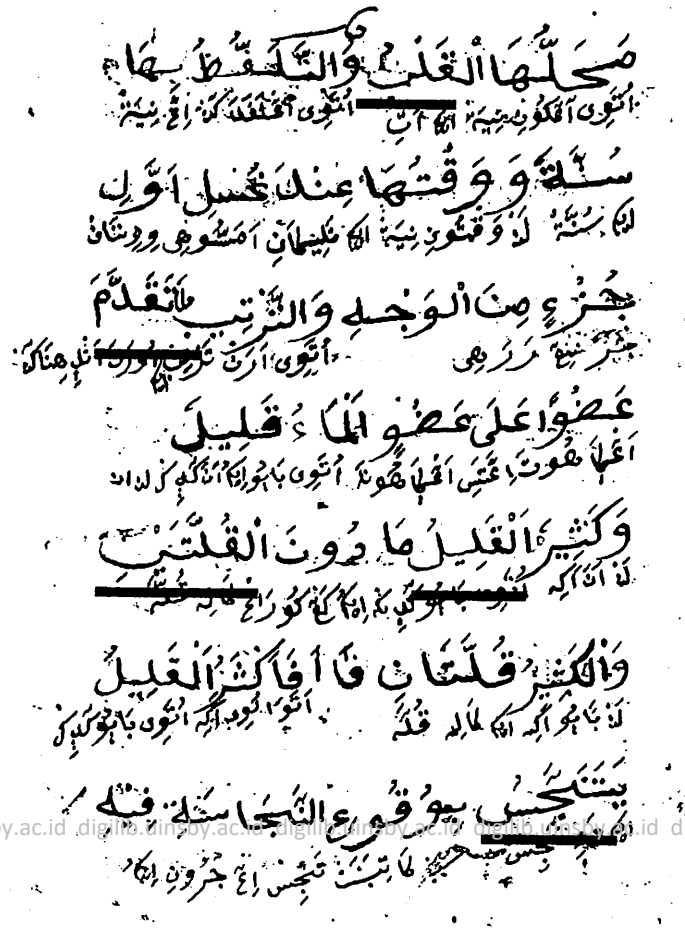
مَحَلُّهَا الْغَسْلُ وَالتَّلَفُّظُ بِهَا
سُنَّةٌ وَوَقْتُهَا عِنْدَ غَسْلِ أَوَّلِ
جُزْءٍ مِنَ الْوَجْهِ وَالتَّرْتِيبُ لِلتَّقَدُّمِ
عَضْوًا عَلَى عَضْوِ الْمَاءُ قَلِيلٌ
وَكَثِيرُ الْقَلِيلِ مَا دُونَ الْقُلَّتَيْنِ
وَالْكَثِيرُ قُلَّتَانِ فَأَكْثَرُ الْقَلِيلِ
يَتَنَجَّسُ بِوُقُوعِ النَّجَاسَةِ فِيهِ

Gb. 29. Halaman 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

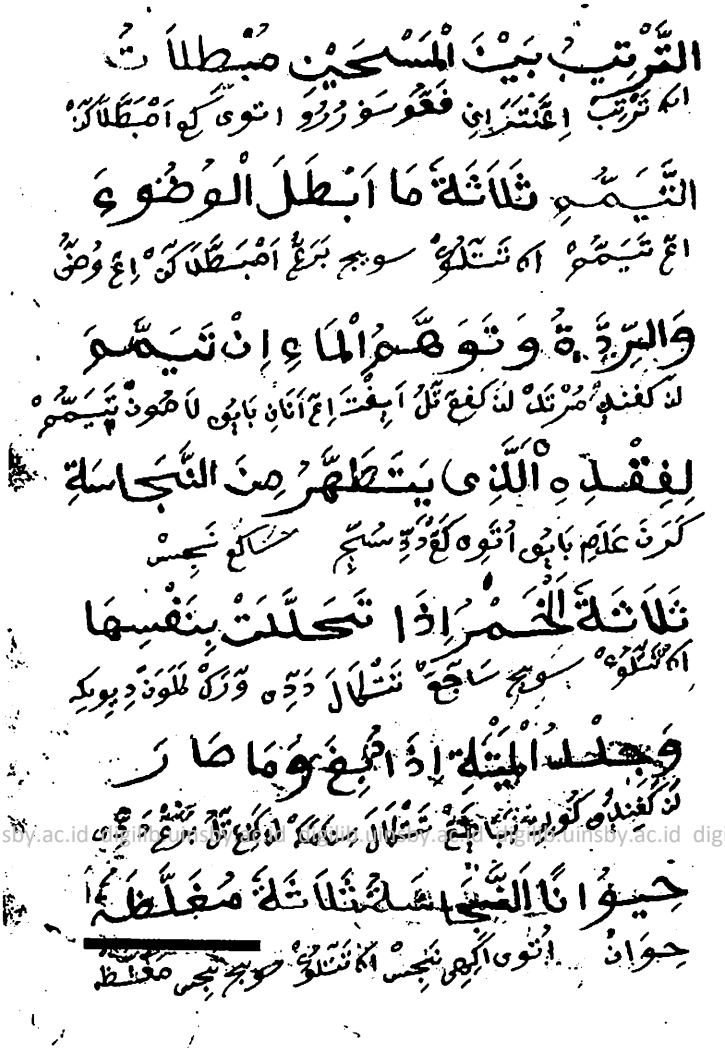

Gb. 30. Halaman 15.

Pada halaman tujuh belas, penulis hanya mengambil contoh kaligrafi atau khatt diwani yang terdapat pada baris keenam pada lafaz *al mughollazata*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

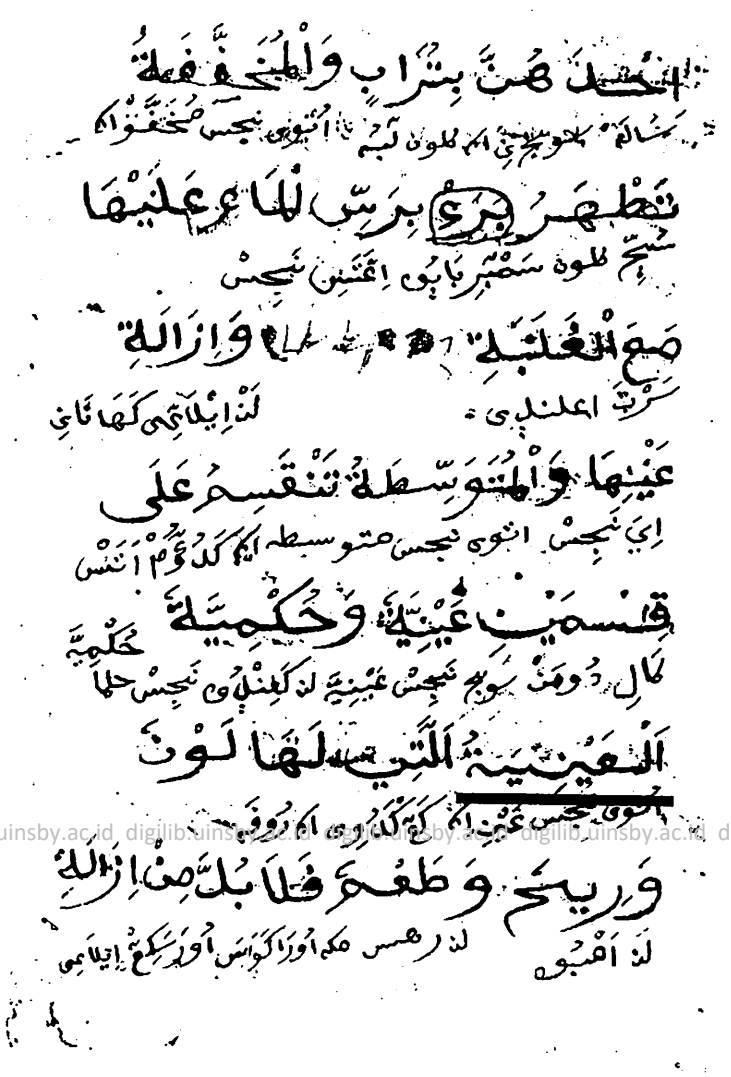

Gb. 31. Halaman 17.

Pada halaman tujuh belas, penulis hanya mengambil contoh kaligrafi atau khatt diwani yang terdapat pada baris keenam pada lafaz *al 'ayniyatu*.

Dari uraian panjang diatas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan kaligrafi Islam sebenarnya terjadi pada abad pertama hijriyah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk menulis al qur'an dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushaf-mushaf. Perkembangannya tidak lepas dari adanya doktrin agama, perkembangan ilmu pengetahuan dan campur tangan penguasa. Sehingga dalam perkembangannya kaligrafi menempati posisi tersendiri dalam kehidupan masyarakat muslim.

Lahirnya khatt naskhi, khatt diwani, khatt diwani jali, khatt kufi, khatt tsuluts, khatt farisi, khatt rayhani dan khatt riq'ah merupakan wujud perkembangan peradaban umat muslim. Diantara banyaknya khatt yang berkembang di masyarakat, ada tiga aliran kaligrafi atau khatt yang terdapat dalam manuskrip yaitu kaligrafi atau khatt naskhi, khatt diwani dan khat farisi. Wujud dari manuskrip tersebut adalah berupa khatt atau tulisan berhuruf Arab.[98]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[98] Lihat contoh-contoh khatt yang terdapat dalam manuskrip pada bagian sebelumnya sebagai wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SENI KALIGRAFI ISLAM DI INDONESIA

A. Aliran-aliran kaligrafi dalam manuskrip.

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada delapan macam aliran kaligrafi yang berkembang dalam masyarakat.[99] Dengan demikian peneliti melakukan pengamatan terhadap manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* sebagai objek penelitian untuk di jadikan sebagai bukti bahwa dalam manuskrip tesebut ada aliran kaligrafi didalamnya.

Menurut husserl, dalam melihat sesuatu manusia harus menggunakan apa yang ada dalam dirinya untuk dapat memberikan kepada objek tertentu apa yang diinderainya.[100] Dengan kata lain peneliti hendaknya melihat pengalaman akan kesadaran manusia sebagai titik awal dalam penelitiannya. Sehingga kebenaran akan objek kajian dapat disajikan dengan pembuktian, logika dan analisis berdasarkan fakta yang ada.[101]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat* dalam penelitian mempunyai ciri-ciri penulisan kaligrafi yang tidak nampak seperti kaligrafi pada umumnya. Namun perlu disadari bahwa didalamnya terdapat seni

---

[99] Lihat Bab III.

[100] Mudji sutrisno dan Hendar putranto (Ed). *Teori-teori kebudayaan.* Cet. V. (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2005), 81.

[101] *Filsafat Ilmu; Sejarah Filsafat Ilmu Dan Krisis Sains* dalam http://wildanjohardi.wordpress.com/ (21 Desember 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaligrafi yang mempengaruhi penulisnya, lihat bab III. Diantara banyaknya aliran kaligrafi yang berkembang, setidaknya tedapat tiga aliran yang ada dalam manuskrip tersebut. Yaitu khatt naskhi, khatt diwani dan khatt farisi.

Menurut pengamatan peneliti, bahwa di dalam manuskrip tersebut (penulis manuskrip) banyak menggunakan kaidah penulisan berbeda-beda. Hal ini mungkin dikarenaka saat menulis manuskrip tersebut, penulisnya tidak mempunyai banyak waktu dan dituntut untuk menulis secepat mungkin. Hal ini dapat penulis buktikan dalam beberapa kalimat yang salah penulisannya. Diantaranya terdapat pada halaman 3 baris 1, yaitu

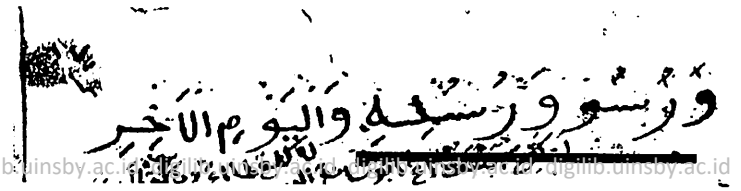

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 32. Contoh kesalahan penulisan dalam manuskrip

Dengan demikian tiga aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip tersebut menjadi bukti bahwa terdapat aliran kaligrafi dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*.

Selanjutnya penulis akan memberikan pemaparan dan penjelasan dari beberapa aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip agar diperoleh bukti bahwa dalam manuskrip terdapat aliran kaligrafi di dalamnya. Misalnya kalimat basmalah yang menggunakan khatt naskhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

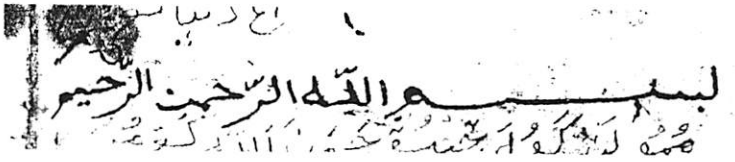

Gb. 33. Halaman 1 baris 1.

Penggunaan-penggunaan huruf arab yang tergolong standart dari khatt naskhi dalam manuskrip sangat banyak. Namun penulis ingin menampilkan beberapa contoh saja. Pemakaian huruf ب , س , م dan seterusnya dengan menggunakan perkiraan dari penulis manuskrip. Dalam pengamatan peneliti penulisannya tergolong standart khatt naskhi.

Contoh lain yang menunjukkan bahwa huruf yang digunakan tertulis dengan menggunakan standartisasi penulis manuskrip dan tergolong dalam aliran khatt naskhi adalah penulisan huruf و , ا , ل , د , ي , dan ن. Hal ini Nampak pada kalimat *waddini* yang terdapat pada halaman 1 baris 3.

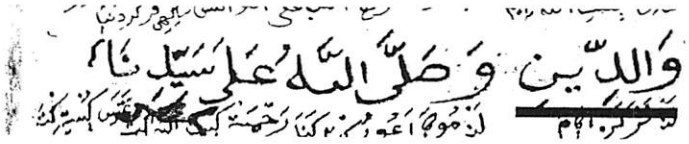

Gb. 34. Halaman 1 baris 3.

Sementara itu dalam halaman-halaman tertentu penulis manuskrip menyajikan penggunaan huruf yang berbeda dengan lainnya. Kemungkinan pemakaian huruf ini berdasarkan kemudahan dalam penulisannya bagi penulis manuskrip. Huruf-huruf tersebut tergolong dalam aliran khatt farisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantaranaya adalah penggunaan huruf Pemakaian huruf و dan ت yang menyambung pada kalimat *quwwata* adalah contoh penggunaan khatt farisi.[102]

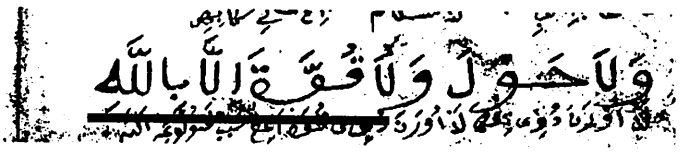

Gb. 35. Halaman 1 baris 6.

Contoh lain adalah pemakaian huruf lam alif (لا) misalnya terdapat pada kalimat *wa malaa ikatihi* dan pada kalimat *la ila ha illa allah.*

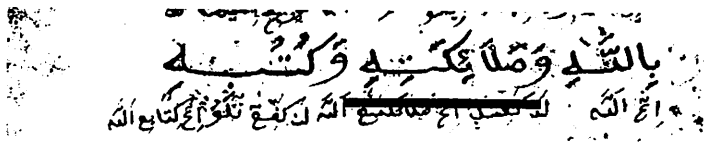

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 36. Halaman 2 baris 7

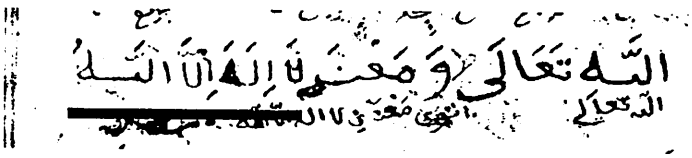

Gb. 37. Halaman 3 baris 3

Selanjutnya penerapan khatt diwani juga terdapat dalam manuskrip. Pengamatan penulis menemukan penggunaan khatt diwani dalam manuskrip masih sangat terbatas. Dalam hal ini peneliti hanya menemukan penrapan

[102] Lihat pedoman khatt naskhi pada bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf ت yang di tulis mempunyai kemiripan dengan petunjuk penulisan khatt diwani.[103]

Penerapan huruf tersebut dalam manuskrip diantarannya adalah dalam lafadz *mughollazata* dan *al 'ainiyatu*.

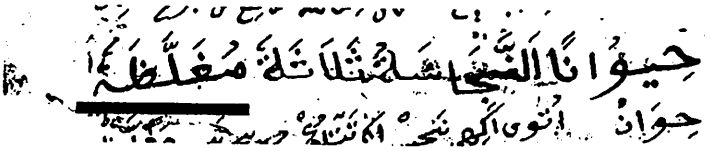

Gb. 38. Halaman 15 baris 7

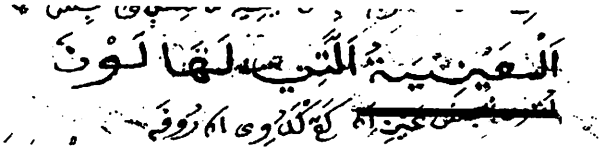

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gb. 39. Halaman 17 baris 6

B. Tradisi menulis dalam komunitas umat muslim Nusantara.

Tradisi penulisan, penyalinan, dan persebaran naskah-naskah keagamaan di dunia Melayu-Indonesia sangat terkait dengan proses islamisasi yang terjadi. Pada umumnya, naskah-naskah tersebut ditulis untuk kepentingan transmisi pengetahuan keislaman yang terjadi di berbagai institusi keagamaan, seperti pesantren, surau, dayah, rangkang, dan lain-lain.[104] Tradisi menulis di Indonesia, juga mempunyai akar tradisi yang amat kuat. Banyak

[103] Periksa bab III tentang khatt diwani.

[104] Oman Faturahman, *Kearifan Lokal dan Tradisi Pernaskahan Keagamaan di Sumatra Barat*, Dalam http/www.melayuonline.com (12 Januari 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para cendekiawan Islam di negeri ini yang menulis buku, kitab, atau pun karya-karya tulis yang lain. Kebanyakan dari mereka di didik dan dibesarkan oleh lingkungan pesantren.

Tradisi menulis di Nusantara sebenarnya telah berjalan cukup lama bahkan jauh sebelum Islam datang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang telah lebih awal mendiami berbagai wilayah di Nusantara. Keberadaan kerajaan-kerajaan itu diikuti dengan munculnya para empu, pujangga kerajaan dan para pendeta yang juga mempunyai karya-karya tersendiri. Tidak hanya berupa benda-benda pusaka, namun masa seselum Islam juga memiliki karya tertulis berupa kitab. Diantaranya adalah kitab *Sutasoma* karya empu Prapanca, kitab *Negarakertagama* dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tradisi menulis, dikalangan umat Islam Nusantara tentu dimulai sejak awal kedatangan Islam di Nusantara. Lebih tepatnya tradisi tersebut dimuali dari lingkungan pesantren, surau, dayah dan tempat-tempat pengajian ilmu agama Islam saat itu. Pesantren sendiri menjadi tempat penting bagi transformasi keilmuan dan berbagai kegiatan sosial yang berimplikasi pada perkembangan pesantren sebagai tempat belajar, bagi umat Islam khususnya. Sebagai salah satu komponen penting bagi terbentuknya sebuah pesantren, harus memenuhi lima unsur yaitu memiliki masjid, pemondokan, kiyai atau guru, santri atau murid dan kurikulum pengajaran yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren pada awalnya tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah pedesaan. Pesantren selanjutnya menjadi lembaga keislaman yang mengkaji berbagai cabang ilmu, khususnya agama Islam, dan mempunyai ciri yang melambangkan karakteristik tertentu. Misalnya pondok, surau atau dayah yang berkembang dalam masyarakat nusantara tentu memiliki karakteristik yang amat kental. Diantaranya adalah ketaatannya terhadap kiyai atau guru, ketekunannya menjalankan ajaran agama, dan semnagat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama khususnya. Sehingga pesantren memiliki nilai-nilai strategis bagi transformasi ilmu pengetahuan dan budaya, khususnya di Indonesia.[105]

Para ulama' atau kyai dan santri yang dikenal sebagai kaum sarungan di Indonesia, juga tak sedikit yang meninggalkan karya-karya tulis yang masih dipelajari oleh berbagi pondok pesantren atau sekolah bahkan sampai sekarang. Tidak sedikit pula dari karya ulama' Indonesia yang dikenal luas di berbagai belahan bumi. Hal ini menunjukkan bahwa semangat untuk mempelajari Islam sangat keras dan sungguh-sungguh ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian munculnya nama seperti Syaikh Nawawi Al-Bantani, Syaikh Mahfudz Al-Tirmasi, syaikh Muhammad Arsyad al Banjari atau Syaikh Yasin Al-Fadani Al-Maky, adalah sedikit ulama' atau kiyai asli Indonesia yang karyanya telah melabuhi pemikiran intelektual Islam di berbagai Negara. Selain tokoh-tokoh tersebut, dalam dunia ke-Kiyai-an dan

[105] Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, Cet. I. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepenulisan di tanah air, kita akan menemukan nama-nama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Bisri Mustofa, KH. Syarwani Abdan, dan masih banyak lagi. Yang telah memberikan sumbangsihnya kepada generasi selanjutnya yaitu berupa kitab karangan sendiri. Misalnya Al Qanun Al Asasi, Al Durar Al Muntasyirah Fi Masail Al Tis'a Al Asyarah, Adab al Alim wa al Muta'allim adalah karya KH. Hasyim Asy'ari.[106]

Dari pesantren itulah tradisi menulis di kalangan umat muslim kemudian berkembang dan secara sadar ataupun tidak umat muslim nusantara sebenarnya turut serta mengembangkan seni kaligrafi. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai peninggalan, baik berupa batu nisan maupun berbagai manuskrip-manuskrip yang tersebar di berbagai penjuru dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara delapan aliran kaligrafi yang berkembang dalam masyarakat, ada beberapa aliran kaligrafi yang sering digunakan dan berkembang di Indonesia. Di Indonesia, jenis kaligrafi atau khatt yang paling sering digunakan ada enam, yaitu :

1. **Khatt Naskhi,** biasanya digunakan untuk menulis naskhah Al-Quran.
2. **Khatt Tsulusi**, khatt ini paling sering digunakan dalam seni dekorasi.
3. **Khatt Riq'ie,** biasa digunakan untuk menulis terjemahan kitab kuning.

---

[106] Labib MZ. *Kisah Perjalanan Hidup Tokoh Sufi Terkemuka*, (Surabaya: Tiga Dua, 2000), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Khatt Diwani**, Khatt jenis ini bagi orang awam masih tergolong sulit untuk membacanya.

5. **Khatt Farisi,** paling unik diantara jenis khatt yang lain, karena penulisannya cenderung miring ke kanan, dengan ciri khas "tebal tipis", jadi ada saat huruf itu ditulis tipis sekali, tapi ada juga satu saat ditulis sangat tebal.

6. **Khatt Kufi,** jenis ini juga paling mudah ditebak, karena bentuknya yang cenderung kotak-kotak, namun kaya akan fariasi huruf.[107]

Perkembangan selanjutnya menempatkan posisi seni kaligrafi dalam tidak hanya menjadi budaya timur tengah. Seni kaligrafi yang masuk ke nusantara sebenarnya telah menggeser posisi huruf terdahulu, bahkan ada diantaranya mengalami perpaduan sehingga tercipta huruf baru yaitu huruf arab jawi atau pegon.[108] Perkembangan selanjutnya tidak hanya menggeser posisi huruf terdahulu namun penggunaan kaligrafi juga dapat kita temukan pada batu nisan yang tersebar di seluruh nusantara. Misalnya nisan Maulana Malik Ibrahim dan Siti Fatimah binti Maimun di leran gresik, makam Ratu Nahrisyah di aceh dan sebagainya.[109]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

[107] M. Solihan, *Mengenal Kaligrafi Arab*, dalam http://inalzhen.wordpress.com/category/x-grafi/ (12 Januari 2010).

[108] Nurul Makin, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, Cet. I. (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995), 98.

[109] Hasan Muarif Ambari, *Kaligrafi Islam Indonesia.*, artikel, pidato pengukuhan jabatan ahli peneliti utama pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (PUSLITARKENAS), (Jakarta, 18 Februari 1991), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan seni kaligrafi di nusantara, bahkan di seluruh dunia. Berawal dari tradisi menulis yang berkembang dalam masyarakat.

C. Periodesasi kaligrafi Islam di Indonesia.

Perkembangan kaligrafi Islam di nusantara sebenarnya dapat di klasifikasikan berdasarkan pesiodesasi. Maka periodesasi tersebut dapat kita bagi menjadi empat angkatan, berdasarkan perkembangannya di nusantara yaitu angkatan perintis, angkatan orang-orang pesantren, angkatan pendobrak atau pelukis dan angkatan MTQ.[110]

1. Angkatan perintis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angkatan perintis adalah angkatan pertama dalam masa perkembangan seni kaligrafi di nusantara. Angkatan ini dapat dikatakan telah ada semenjak masa awal kedatangan Islam ke nusantara. Masa ini seni kaligrafi dapat dikatakan berkembang dengan keterbatasannya. Hal ini dapat kita lihat dari aspek penerapannya yang masih terbatas pada benda-benda keras, seperti batu nisan dan sebagainya. Namun angkatan perintis ini menjadi acuan bagi perkembangan seniman-seniman kaligrafi pada masa selanjutnya.[111] Asumsi ini disadarkan atas beberapa temuan para arkeolog atas beberapa penelitian, diantaranya adalah pahatan kaligrafi pada batu nisan para raja, ulama' serta nisan orang-orang arab yang tersebar di berbagai penjuru nusantara.

---

[110] Baca D Sirojuddin AR, *Seni Kalgrafi Islam Di Indonesia; Angkatan Perangkatan*, (Jakarta : Lembaga Kajian Al Qur'an (LEMKA), 1998).

[111] Ibid., 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pahatan kaligrafi yang ditemukan pada nisan-nisan orang Islam adalah sebuah contoh sederhana akan adanya pengaruh kaligrafi pada masa awal kedatangan Islam ke nusantara. Pahatan-pahatan yang dibubuhkan pada nisan tersebut pada umumnya berisi tentang kalimat-kalimat tauhid atau keesaan Allah, ayat-ayat tentang kematian, ayat-ayat tentang hari kebangkitan dan ayat-ayat tentang kehidupan akhirat.[112] Kegiatan membubuhkan kaligrafi tersebut dimuali pada awal abad XII masehi.

Pada masa selanjutnya media yang dipakai untuk membubuhkan kaligrafi tidak lagi terbatas pada batu nisan. Penggunaan kaligrafi pada masa kerajaan Islam di nusantara telah mengalami perkembangan yang lebih baik. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa lambang kerajaan atau bendera-bendera kerajaan yang digunakan untuk berperang, banyak diantaranya menggunakan seni kaligrafi. Misalnya di kerajaan cirebon terdapat panji kerajaan yang ditulis dengan seni kaligrafi berbentuk harimau, orang cirebon menamainya dengan "Macan Ali". Dan banyak dianataranya hanya sekedar bertuliskan lafadz "la ila ha illallah" saja.[113]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan paling mutakhir sebagai bukti angkatan perintis adalah ditemukannya mushaf al qur'an di ternate dengan angka tahun 1641 masehi.[114] Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada akhir abad XVI atau awal abad

---

[112] Periksa Hasan Muarif Ambari, *Kaligrafi Islam Indonesia.*, Artikel, pidato pengukuhan jabatan ahli peneliti utama pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (PUSLITARKENAS), (Jakarta, 18 Februari 1991).

[113] Periksa D Sirojuddin AR, *Seni Kalgrafi Islam.*, (Jakarta : Lembaga Kajian Al Qur'an (LEMKA), 1998), 4.

[114] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XVII umat muslim sudah mulai menggunakan kertas sebagai media untuk menulis, termasuk seni kaligrafi.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pada angkatan perintis, seni kaligrafi tidak hanya digunakan sebagai hiasan. Namun lebih daripada itu, seni kaligrafi menjadi cikal bakal dari munculnya seni kaligrafi dengan kreasi baru dan dalam media-media baru.

2. Angkatan orang-orang pesantren.

Angkatan ini dapat dikatakan diawali oleh kebiasaan menulis al qur'an pada abad XVI masehi oleh para ulama'. Belum masuknya mushaf alqur'an ke berbagai wilayah di nuasntara adalah salah satu pendorong semangat untuk menulis kembali al qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren merupakan salah satu tempat terpenting bagi proses transformasi keilmuan Islam. Pesantren yang berkembang berabad-abad lamanya itu secara tidak langsung turut memberikan sumbangsihnya dalam proses akulturasi budaya, salah satu diantaranya adalah seni kaligrafi. Dalam keterangan sebelumnya telah di jelaskan bahwa seni kaligrafi yang masuk ke nusantara selanjutnya melahirkan sebuah varian baru sebagai akulturasi antara huruf Jawa dan huruf Arab, yaitu huruf Arab Jawi atau Pegon.

Semarak pertumbuhan kaligrafi secara jelas seiring dengan semakin berkembangnya pesantren-pesantren di tanah air. Perlu kita ketahui bahwa perkembangan pesantren dimuali sejak dimulainya dakwah Islam oleh para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waliyullah. Misalnya pesantren Ampel Denta dan Giri Kedaton di Jawa Timur.[115]

Masuknya seni kaligrafi dalam dunia pesantren seolah menjadi suatu yang lumrah bahkan mungkin menjadi keharusan dalam kondisi saat itu. Sebagaimana lazimnya seorang guru agama, ulama'-ulama' yang telah mengajarkan ilmunya di pesantren-pesantren pun pasti akan mengajarkan tata cara menulis huruf Arab yang benar. Akantetapi pelajaran khatt pada masa ini masih sangat sederhana dan belum mengandung bentuk-bentuk yang mengandung nilai estetis sebagaimana sekarang. Diantara kaligrafi yang di gunakan saat itu adalah khatt kufi dalam media batu nisan dan khatt naskhi dalam naskah-naskah maupun mushaf al qur'an. [116]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goresan kaligrafi yang digoreskan dalam sebuah media oleh seorang khattat atau kaligrafer tentu memiliki tujuan tersendiri. Corak seni kaligrafi yang digoreskan pun sesungguhnya mengikuti keinginan seniman. Maka dapat kita simpulkan sementara bahwa para santri di pesantren-pesantren pada beberapa waktu yang lalu dapat kita golongkan sebagai seorang seniman kaligrafi walaupun tata cara penulisannya masih sangat sederhana.

---

[115] Ibid., 5.
[116] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesederhanaan dapat dicirikan sebagai berikut :

- Anatomi huruf yang dibuat hanya mengikuti rasa keindahan, tetapi tidak didasarkan pada kaedah standar yang telah ditentukan.[117]
- Digunakannya peralatan yang masih bersahaja, seperti tinda dari arang kuali atau asap lampu templok.
- Penggunaan media tulis terbatas hanya pada kertas (hanya untuk keperluan menulis pelajaran)[118]

Dengan demikian kita akan memahami bahwa tradisi menulis yang berlangsung telah melahirkan sebuah seni, yang sesungguh memiliki nilai tinggi. Yaitu seni kaligrafi atau menulis indah. Disinilah santri mulai menjalani aktivitasnya sebagai seorang kaligrafer.[119] Kondisi tersebut menjadi sebuah fakta yang sesungguhnya terjadi di lingkungan pesantren bahkan hingga saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan peneitian terhadap manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat*. Manuskrip ini adalah manuskrip yang berasal dari kalangan pesantren di madura, kira-kira sekitar seratus dua puluh enam tahun yang lalu.[120] Sebagaimana kita ketahui bahwa madura juga

---

[117] Rasa keindahan yang dimaksud adalah rasa keindahan menurut penulisnya.

[118] D Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam.*, (Jakarta : Lembaga Kajian Al Qur'an (LEMKA), 1998), 6.

[119] Kaligrafer yang penulis maksud adalah seorang yang merangkai huruf atau aksara arab menjadi sebuah pola-pola tertentu yang telah memenuhi ciri dari suatu corak aliran kaligrafi.

[120] Menurut keterangan staf ahli bidang koleksi, manuskrip ini ditemukan di madura pada 126 tahun yang lalu. Namun pihak museum tidak mengetahui secara pasti siapa yang telah menulis manuskrip tersebut. Hal ini dikarenakan pihak museum mendapatkan manuskrip tersebut dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki ulama'-ulama' yang terkenal karena keluasan ilmu yang dimiliki kiai tersebut, misalnya KH. Muhammad Kholil Bangkalan.[121]

3. Angkatan pendobrak atau pelukis.

Pada masa ini muncul kesadaran akan arti dan pentingnya sebuah gaya kaligrafi. Sirojuddin menyebut masa ini sebagai masa "pendobrakan kesadaran" yang membuat umat muslim menaruh perhatian tersendiri terhadap seni kaligrafi.[122] Pada masa ini pula pengaplikasian seni kaligrafi dalam berbagaii media menjadi sesuatu yang umum, bahkan seni kaligrafi mulai di publikasikan.

Usaha-usaha untuk mempublikasikan seni kaligrafi sebenarnya telah dilakukan, namun berjalan secara bertahap. Namun titik ukurnya adalah pada tahun 1979 dimana tanggapan untuk kehadiran lukisan-lukisan kaligrafi muncul dalam ruang lingkup nasional, yaitu pada pameran nasional yang juga bertepatan dengan MTQ Nasional XI.[123]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para tokoh yang membawa gebrakan baru ini dipelopori oleh Ahmad Sadali (Bandung), A.D. Pirous (Bandung), Amri Yahyat (Yogyakarta) dan

---

seorang informan atau agen sebagai tangan kedua. Endang Purwaningsih. *Wawancara*. Sidoarjo. 20 Juli 2009.

121 Untuk lebih mendalam baca Alfiyati. *Kiyai Haji Muhammad Kholil Dalam Pengembangan Islam Di Bangkalan Tahun 1844 – 1925*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1995)

122 D Sirojuddin AR, *Seni Kalgrafi Islam.*, (Jakarta : Lembaga Kajian Al Qur'an (LEMKA), 1998), 9.

123 Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amang Rahman (Surabaya) yang kemudian dilanjutkan oleh angkatan muda seperti Syaiful Adnan, Hatta Hambali, Abay D. Subarna dan sebagainya.[124]

Dari angkatan inilah kemudian menimbulkan kebangkitan minat dan demam berkaligrafi dimana-mana, terutama dikalangan anak-anak sekolah dan mahasiswa.[125]

4. Angkatan MTQ.

Masuknya kaligrafi dalam MTQ telah menjadi salah satu modal dan basis potensi pengembengan seni kaligrafi Islam di Indonesia. Angkatan ini dimuali dari sayembara kaligrafi yang diadakan pada MTQ Nasional XII tahun 1981 di Banda Aceh dan MTQ Nasional XIII tahun 1983 di Padang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada angkatan ini, kaligrafi berkembang dengan sangat pesat. Mengingat media yang digunakan tidak hanya dalam media padat dan lunak. Namun lebih daripada itu seni kaligrafi pada angkatan ini telah menjadi komoditi ekonomi bagi masyarakat.

Dengan demikian kaligrafi pada angkatan MTQ adalah angkatan yang ada pada era modern. Oleh karena itu perkembangannya yang begitu pesat menjadikan kaligrafi lebih diminati oleh masyarakat. Misalnya untuk hiasan masjid, interior rumah dan sebagainya.

---

[124] Ibid., 9.
[125] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dalam bab ini dapat kita simpulkan bahwa aliran-aliran kaligrafi yang dapat penulis ketahui adalah khatt naskhi, khatt diwani dan khatt farisi. Aliran-aliran tersebut berkembang melalui pesantren-pesantren yang berkembang di nusantara, Indonesia. Menurut sirojuddin, perkembangan seni kaligrafi di Indonesia terdiri dari empat angkatan, yaitu angkatan perintis, angkatan orang-orang pesantren, angkatan pendobrak atau pelukis dan angkatan MTQ. Sedang aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip ini termasuk dalam angkatan orang-orang pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manuskrip Islam yang berjudul *Sulam Safinat an Najaat* adalah satu diantara ribuan karya ulama' Islam yang ditulis ulang oleh para santri yang mengkajinya diberbagai pesantren. Diantaranya adalah manuskrip kitab sulam safinat an najaat kolcksi Mpu Tantular sidoarjo yang diperkirakan di temukan di wilayah madura, sebenarnya juga merupakan kitab yang ditulis ulang oleh masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Manuksrip ini bernama manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat.* Manuskrip tersebut disimpan di museum Mpu Tantular sidoarjo dengan nomor inventaris 2081 M. Manuskrip tersebut terdiri dari 42 Lembar.[126] Pada bagian dalam manuskrip di tulis dengan menggunakan huruf Arab dan dimaknai dengan menggunakan huruf Arab Jawi (Pegon) yang berisi tentang fiqih dasar madzhab syafi'i. Penyimpanan dan perawatan yang dilakukan oleh museum membuat kondisi manuskrip tetap terjaga dengan baik.

[126] Banyaknya jumlah lembaran tersebut dikarenakan adanya manuskrip atau tulisan lain yang menempel dalam manuskrip *Kitab Sulam Safinah An Najaat.* Maka sesuai dengan saat mendaptkannya, maka pihak museum menginventarisasinya menjad satu bagian utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wujud kaligrafi dalam manuskrip tersebut adalah berupa tulisan atau khatt Arab.[127] Didalam manuskrip tersebut aliran kaligrafi atau khatt yang dapat penulis identifikasi adalah aliran kaligrafi atau khatt naskhi, khatt diwani dan khatt farisi.

3. Aliran-aliran kaligrafi yang dapat penulis ketahui adalah khatt naskhi, khatt diwani dan khatt farisi. Aliran-aliran tersebut berkembang melalui pesantren-pesantren yang berkembang di nusantara, Indonesia. Merujuk pada tulisan sirojuddin, maka aliran kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip ini termasuk dalam angkatan orang-orang pesantren.

B. Saran

Hal-hal yang penulis paparkan dalam skripsi ini merupakan sebagian kecil dari sekian banyak dan ragam budaya yang kita miliki. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia menyimpan berbagai bentuk budaya dan hasil peradaban yang sesungguhnya masih belum dapat kita manfaatkan secara baik. Maka secara sadar, sebagai generasi muda penulis merasa perlu untuk mengkaji salah satu hasil kebudayaan tersebut dalam bentuk karya ilmiah, skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu penulis mengharap adanya koreksi, saran serta kritikan dari berbagai pihak. Dengan harapan bahwa koreksi, saran dan kritikan tersebut akan dijadikan acuan untuk perbaikan serta menyempurnakan skripsi

[127] Lihat contoh-contoh khatt yang terdapat dalam manuskrip pada bagian sebelumnya sebagai wujud kaligrafi yang terdapat dalam manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara keseluruhan. Sehingga besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat menjadi karya ilmia dan referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Disisi lain penulis berharap agar pesantren sebagai tempat mengkaji Islam dapat terus meningkatkan kualitasnya, termasuk didalamnya mengembangkan seni kaligrafi. Schingga generasi setelahnya dapat menikmati manfaatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku.

A'la, Abd, *Pembaharuan Pesantren*, Cet. I. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006

Adiwidjajanto, Koes, *Filologi dan Manuskrip; Menelusuri Jejak Warisan Islam Nusantara*, Surabaya : LP2FA, 2008.

Al Qur'an Al karim, Semarang : PT Thoha Putra, 1998.

AR, D Sirojudin, *Seni Kaligrafi Islam*, Bandung : PT Rosdakarya, 2001.

Himawan, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular*, Pemerintah propinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.

Ensiklopedi Islam 3, Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.

Hamdi, Ahmad Zainul, *Tujuh Filsuf Muslim; Pembuka Gerbang Filsafat Barat Modern*, Cet. I. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2004.

Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta : Forum Kajian dan Sastra Bahasa Arab, 1996.

Makin, Nurul, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, Cet. I. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyadi, Sri Wulan Rujiati, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Jakarta : Fakultas Sastra UI, 1994.

Munir, Misbachul. *325 Contoh Kaligrafi Arab*. Surabaya : Apollo, 1991.

MZ, Labib, *Kisah Perjalanan Hidup Tokoh Sufi Terkemuka*, Surabaya: Tiga Dua, 2000.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 2001.

Piegat, Jean, *Strukturalisme*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1995.

R, Ilham Khoiri. *Al-Qur'an Dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab Suci Dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta : logos. 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, Alwi, *Islam Sufistik; Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara*, Bandung : Mizan, 2001.

Simuh, *Sufisme Jawa*, Yogyakarta : Bentang Budaya, 2003.

Sutrisno, Mudji dan Hendar putranto (Ed), *Teori-teori Kebudayaan*, Cet. V. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2005.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2002.

Tjandrasasmita, Uka, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Sejarah*, Jakarta: Puslitbang, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Internet

http://arabiccalligraphy.wordpress.com/2007/03/07/khat-farisi/

http://arabiccalligraphy.wordpress.com/2008/07/18/khat-riqah/

http://ang-gun.blogspot.com/2009/02/kajian-epistemologi-charles-sanders.html

http://callidesign.blogspot.com/2008/03/khat-riqah.html

http://en.wikipedia.org/wiki/Diwani

http://inalzhen.wordpress.com/category/x-grafi/

http://jurnalstudi.blogspot.com/2009/03/pemikiran-fenomenologi-menurut-edmund.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://wildanjohardi.wordpress.com/

http://www.flickr.com/photos/firdausmahadi/2635341103/

http/www.melayuonline.com

http://www.noqtahcalligraphy.com/2008/06/khat-sulus.html

http://zulkifliharto.wordpress.com/2008/02/10/paleografi/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Artikel

Adiwidjajanto, Koes, *Perkembangan Tulisan Khatt Arab*, Makalah, disampaikan dalam perkuliahan mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam semester VI pada 18 April 2006.

Ambary, Hasan Muarif, *Kaligrafi Islam Indonesia; Dimensi Dan Sgnifikasinya Dari Kajian Arkeologi*, Artikel, pidato pengukuhan jabatan ahli peneliti utama pada Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (PUSLITARKENAS), Jakarta, 18 Februari 1991.

D Sirojuddin AR, *Seni Kalgrafi Islam Di Indonesia; Angkatan Perangkatan*, Jakarta : Lembaga Kajian Al Qur'an (LEMKA), 1998.

Hamdan, Hasan, *Cara-cara Filologi Dalam Menghasilkan Teks Klasik*, Brunai Darussalam : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997.

Idris, M. Thoha, *Gaya Kaligrafi Islam Pada Nisan Makam Maulana Malik Ibrahim Di Gresik*, Di sampaikan dalam konggres AAEI (Asosiasi Ahli Epigrafi Indonesia) di Universitas Muhammadiyah Malang, 21 Mei 2001.

Kelompok Riset Sejarah Terapan, *Dunia Islam Sampai Tahun 1600: Seni, Ilmu dan Pengetauan*, Universitas Calgary, 1998. Diterjemahkan kembali oleh Akhudiat, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Skripsi.

Alfiyati. *Kiyai Haji Muhammad Kholil Dalam Pengembangan Islam Di Bangkalan Tahun 1844 – 1925*, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1995.

Fatoni, Ahmad, *Ajaran Tauhid Dalam Manuskrip Bustam Salatin Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo*, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2009.

Musyaffa', *Kaligrafi Arab Dalam Kesenian Islam*, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1994.

Sholihah, Muhimmatus. *Manuskrip Khutbah Jum'at Bulan Ramadhan Di Masjid Ainul Yaqin Giri Gersik; Studi Analisis Peradaban Dalam Manuskrip*, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id